

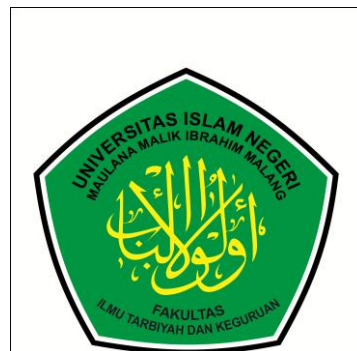
**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VIIIA MTs NU
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Khofiyah

NIM. 09110106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2013

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VIIIA MTs NU
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.P.d.I)*

Oleh:

Khofiyah

NIM. 09110106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

MEI, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VIIIA MTs NU
PAKIS MALANG**

Oleh:

Khofiyah

09110106

Telah Disetujui Tanggal 30 Mei 2013

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152001122001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
NIP. 1965120519940311003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VIIIA MTs NU
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Khofiyah (09110106)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013 dan
dinyatakan

LULUS dengan nilai A

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP. 197207152001122001

.....

Sekretaris Sidang

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

.....

Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP. 197207152001122001

.....

Penguji Utama

Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

.....

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 198504031998031002

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khofiyah

Malang, 30 Mei 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khofiyah

NIM : 09110106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2013

Khofiyah
NIM. 09110106

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk
Orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku
Dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.

Kepada kedua orang tuaku yang paling berjasa dalam hidupku dan selalu menjadi
motivator dan penyemangat dalam setiap langkahku untuk terus berproses
menjadi insan kamil, Umi tersayang (Hj. Zahroh) Aba tersayang (H. Syakir
Zakaria)

Suamiku yang telah menjadikan hidupku lebih bermakna dan penuh warna
(M. Fahrur Rozi)

Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat tersendiri dalam hidup
(Syamsul Arifin, Mahmudah, Ilmiyah, dan Jannah)

Kepada guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku

Teman-teman Arfi, Alfi, Lutfi, Ziana, Rizki, Bintis, dan Faiz yang tak dapat
disebutkan satu-satu yang telah memberikan warna dan canda tawa selama penulis
ada di ma'had

Terima kasih atas ketulusan dan keihlasannya dalam memberikan kasih sayang
selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti,
Kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada kalian semua hanya do'a dan
harapan yang terucap:

Semoga Allah SWT memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku
untuk bisa mewujudkan apa yang kalian titipkan selama ini.

Dan semoga ku bisa menjadi yang terbaik bagi kalian
“Amien Ya Robbal ‘Alamin”

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (QS. An-Nahl : 125)¹

¹ Salim, dkk, *Tarjamah Alqur'an Al-Hakim*, (Surabaya: Al-Qalam, 1995), hlm. 282)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Ridho dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup iniyajni dinul Islam. Skripsi yang berjudul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang.**” Dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tuaku dan keluarga besarku yang mencurahkan kasih sayang, do’a, perhatian, motivasi dan kasih sayang maupun materiil kepada penulis selama menyelesaikan penelitian ini.
2. Rektor UIN Malang, Prof. DR. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis dapat melaksanakan studi dengan baik sampai menempuh program S-1 sesuai yang diharapkan.

3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd (Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Malang)
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang).
5. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Dr. Hj. Rahmawati, MA (selaku pembimbing proposal skripsi dan skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang yang telah memberikan Ilmu dan keahlian kepada penulis dan turut melancarkan usaha pembuatan skripsi ini.
8. KH. Isroqunnajah, M. Ag (Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN MALIKI Malang) dan seluruh Dewan Pengasuh, terima kasih atas bimbingan dan do'anya.
9. Bapak Djaenuddin, BA, selaku guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII A.
10. Segenap Dewan Guru, Staf dan siswa siswi, terimakasih atas kerjasamanya dan bantuan selama penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuanganku di Jurusan PAI khususnya PAI angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah mereka berikan, semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Apabila terdapat kesempurnaan itu bersal dari Allah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 30 Mei 2013

Penulis

Khofiyah

NIM. 09110106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ,
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
اي = î

Daftar Bagan

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	29
-------------------------------------	----

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
Tabel 2.2 Perhitungan Perkembangan Skor Individu	18
Tabel 2.3 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok	19
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik.....	44
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Madrasah	49
Tabel 4.2 Hasil Pre Test	56
Tabel 4.3 Daftar Nilai Perkembangan Kelompok Siklus I	63
Tabel 4.4 Daftar Nilai tes Akhir Siklus I	65
Tabel 4.5 Data Hasil Tes pada Siklus II.....	67
Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	67
Tabel 4.7 Daftar Nilai Perkembangan Kelompok Siklus II.....	76
Tabel 4.8 Daftar Nilai Tes Akhir Siklus II	78
Tabel 4.9 Data Hasil Siswa pada Siklus II.....	80
Tabel 4.10 Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	81
Tabel 5.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	93

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9

G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>).....	13
B. Model STAD (<i>Student Teams Achievement Devisions</i>).....	15
C. Aktivitas Siswa.....	21
D. Hasil Belajar	22
BAB III: METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Lokasi Peneliti	33
E. Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Analisis Data	40
I. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
J. Indikator Keberhasilan Tindakan	45
K. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdirinya MTs NU Pakis Malang.....	49
2. Visi, Misi, Tujuan MTs NU Pakis Malang.....	51

3. Sarana dan Prasarana	53
A. Paparan Data.....	54
1. Pra Tindakan.....	54
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	58
3. Hasil Penelitian Siklus II	71
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	86
A. Perencanaan Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits KelasVIII A MTs NU Pakis Malang	86
B. Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits KelasVIII A MTs NU Pakis Malang	89
BAB V: PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Khofiyah. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Kata kunci : *Student Teams Achievement Divisions, Aktivitas siswa, hasil belajar.*

Al Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama islam, maka salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut ialah pemilihan model yang tepat dari seorang guru dalam mencapai materi. Dalam realitanya disekolah guru masih menggunakan metode ceramah yaitu guru aktif menjelaskan, memberikan contoh dan menyajikan soal sehingga membuat siswa kurang minat belajar, bosan dan tidak menarik mengikuti pelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang sebagian besar di bawah KKM sekolah. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan model STAD sebagai salah satu model alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan model STAD dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar Al Qu'an Hadits pada siswa kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, desain yang digunakan adalah PTK. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran Al Qu'an hadits kelas VIIIA dan siswa kelas VIIIA di MTs NU pakis Malang. Sedangkan untuk menganalisisnya, data-data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan analisa deskriptif kualitatif yaitu data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dan data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan analisa deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis adalah dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang. Hal ini dapat dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 70% dan siklus II sebesar 90%. Sedangkan hasil observasi pada penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 79,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%.

ABSTRACT

Khofiyah, 2013. *The Application of STAD Model Cooperative Learning to Improve Student Activity and Learning Result of Al Qur'an Hadist Lesson among Grade VIIIA Students at MTs NU Pakis Malang*. Final Paper, Islam Education, Faculty of Tarbiyah, State Islam University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Keywords: *Students Team Achievement Divisions, Student Activity, Learning Result*

Al Qur'an Hadist is a lesson which supports the achievement of the objective of Islam Education. One effort to realize this goal is selecting appropriate model to help teachers in mastering the material. In the reality at school, teachers still use speech method by which teachers are playing active role in explaining, modeling and presenting the question, and therefore, students are becoming less enthusiastic to learn, bored, and not attending the lesson. It definitely influences the learning result of students who are mostly still under KKM of School. Dealing with this problem, STAD Model is developed as an alternative model to produce a more effective learning to increase student activity and learning result.

The objective of research is to understand planning, implementation and judgment of the use of STAD Model to improve student activity and learning result of Al Qur'an Hadist lesson among Grade VIIIA Students at MTs NU Pakis Malang.

Research uses qualitative approach, while the design of research is Classroom Action Research. Data are collected through observation, documentation and interview. The informants are teachers of Al Qur'an Hadist lesson for Grade VIIIA and Grade VIIIA students at MTs NU Pakis Malang. For the analysis, the qualitative data in the form of written or oral data from people or about the behavior observed are analyzed with qualitative descriptive analysis. The quantitative data are analyzed with quantitative descriptive.

Result of research indicates that STAD Model is successfully improving student activity and learning result of Al Qur'an Hadist lesson among Grade VIIIA students at MTs NU Pakis Malang. It is shown by the increase of learning result at Cycle I with the increment of 70 % and at Cycle II with the increment of 90 %. It is also observed that the application of STAD Model can improve student activity in the learning with the improvement of learning rate at every cycle, precisely the increment of 79.4 % at Cycle I and 96 % at Cycle II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mempersiapkan anak untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berpikir sendiri dan berbuat efektif. Pelajaran di sekolah harus sesuai dengan keadaan masyarakat, dan sifat gotong-royong hendaklah dijadikan suatu prinsip yang mewarnai praktek pengajaran untuk anak-anak kita.¹

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga belajar terwujud dalam peserta didik.

Kegiatan belajar-mengajar kelas merupakan tempat yang mempunyai sifat atau ciri khusus, yang berbeda dengan tempat lain. Suasana kelas yang

¹ S. Nasution, *Didaktik Asas – asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1986), hlm. 147

konduusif dapat menunjang kegiatan belajar yang optimal. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya demi terciptanya kelas yang dinamis. Perasaan kebersamaan yang ada dalam lingkungan pembelajaran akan dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma komponen ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik melalui peranan pendidik dalam pengajaran. Interaksi antara pendidik dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan.²

Sebagai pendidik dan pengajar, pendidik senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Pendidik dapat menggunakan metode mengajar yang tepat, efektif, efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.³ Metode yang disesuaikan dengan kondisi yang ada maka dapat meningkatkan prestasi belajar serta minat peserta didik dalam belajar PAI di sekolah.

Pendidik diharapkan bekerja profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efisien dan efektif). Artinya pendidik dapat merencanakan sistem

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, tt), hlm. 16

³ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 65

pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.⁴

Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akidah Akhlak terfokus pada pembahasan penanaman keimanan dan akidah yang benar serta sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh anak didik. Fiqih membahas praktik ibadah sehari-hari dan sejarah membahas tentang perjalanan umat Islam dari masa kemasani dari segi politik, budaya dan peradaban.

Pembelajaran Al Quran Hadits di MTs NU Pakis Malang pada umumnya lebih bersifat klasikal, yakni guru berdiri didepan kelas, sedangkan siswa duduk rapi ditempatnya masing-masing. Pada sistem pembelajaran seperti ini,

⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 117-118

⁵ Syaiful Bahrie Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

sistem komunikasi yang cenderung satu arah yaitu guru aktif menjelaskan, menerangkan, memberi contoh, menyajikan soal atau bertanya, sedangkan siswa duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi yang disajikan guru. Akibatnya siswa kurang minat, bosan dan tidak menarik mengikuti pelajaran yang diajarkan. Jadi model pembelajaran adalah faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Dari fakta di atas, perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah menerapkan salah satu model *cooperative learning*. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Markamah Hastutik, tahun 2007 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata

⁶Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 42

Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA di MTs. Hidayatul Muftadi'in"⁷. Penelitian terdahulu yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMU yang dilakukan oleh Saiful Arif, tahun 2007. Terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar sesudah tindakan."⁸

Dipilihnya model pembelajaran STAD ini, dilandasi oleh pemikiran bahwa model pembelajaran kooperatif ini karena ada unsur kerja sama sehingga yang belum paham bisa mendapat bimbingan dari yang sudah paham dalam kelompoknya. Adanya kuis yang berakhir dengan penghargaan kelompok membuat setiap siswa punya tanggung jawab untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) akan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan kesulitan pengerjaan soal bisa diatasi bersama dengan kelompok belajarnya. Mengapa penting digunakan perpaduan model pembelajaran STAD karena bisa memotivasi anak lebih konsentrasi pada pelajaran karena adanya presentasi dan kuis. Dapat juga menjadi solusi untuk membantu anak yang masih lemah karena adanya kelompok belajar dimana kelompok belajarnya adalah kelompok heterogen. Bagi anak yang terbiasa

⁷Siti Markamah Hastutik, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA di MTs. Hidayatul Muftadi'in", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, abstrak

⁸Saiful Arif, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMU Muhammadiyah 2", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, abstrak

tidak percaya diri maka dengan adanya pemberian penghargaan kelompok bisa menjadikan siswa merasa dihargai sesuai dengan kemampuannya.

Cooperative learning memiliki beberapa variasi dari model tersebut, yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (Teams Games Tournaments atau TGT), dan pendekatan Struktural yang meliputi Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT).

Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah pembelajaran model Student Teams Achievement Devisions (STAD), untuk mengungkapkan apakah dengan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Peneliti memilih model pembelajaran ini dilandasi oleh pemikiran bahwa model pembelajaran kooperatif ini ada unsur kerjasama sehingga yang belum paham bisa mendapatkan bimbingan dari yang sudah paham dalam kelompoknya. Adanya kuis yang berakhir dengan penghargaan kelompok membuat setiap siswa punya tanggungjawab untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara umum dalam penelitian ini tentang upaya meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui pembelajaran kooperatif model STAD kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif dengan model STAD dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif dengan model STAD dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dengan model STAD dalam pembelajar Qur'an Hadits kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif dengan model STAD dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar yang efektif.

2. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat membantu siswa yang bermasalah dalam pelajaran atau mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya model STAD ini juga diharapkan siswa memahami dan termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan lebih mudah, sehingga kemampuannya bertambah dan hasil belajar meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya khusus dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar dalam mata pelajaran pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi keeklruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul PTK tersebut, sebagai berikut:

1. Cooperative Learning

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁹

2. STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Model yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan "kompetensi" antarkelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis.

Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 12

nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.¹⁰

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah belajar, belajar bukanlah menghafalkan sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.¹¹

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹² Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar akan diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD.

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 116

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stantar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm 132

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Perssindo, 2008) hlm 15.

5. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang bermaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan dalam perilaku sehari-hari sebagai menifestasi iman dan taqwa kepada Allah. Adapun yang dimaksud Al Qu'an Hadits disini adalah mata pelajaran yang dijadikan obyek penelitian tindakan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terbagi 5 bab dan setiap bab masih dibagi dalam sub bab-bab, secara keseluruhan bab-bab tertulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan pembahasan tentang kajian teoritis, yang didalamnya dibahas masalah yang didasarkan pendekatan secara teoritis yaitu mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang berkisar pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan model STAD dalam meningkatkan aktivitas dan siswa hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Bab III : merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV : merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang latar belakang obyek penelitian, penjelasan *pre test*, siklus I, siklus II.

Bab V : merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab VI : merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok kooperatif sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹³

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁴

Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan, langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta

¹³ Trianto. Op cit. hlm. 41

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Pranada Media Group, Jakarta, 2008), hlm. 242

memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan dapat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.¹⁵

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada dibawah ini.¹⁶

Tabel 1.1

Tabel Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

¹⁵ Trianto. *Op cit.* hlm. 42

¹⁶ *Ibid* hlm. 42

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

B. Model STAD (*Student Teams Achievement Devisions*)

1. Pengertian STAD (*Student Teams Achievement Devisions*)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Model yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetensi” antarkelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis.

Perolehan nilai kuis setiap anggotanya menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Slavin menyatakan bahwa model STAD ini dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran, termasuk sains, yang

di dalamnya terdapat unit tugas yang hanya memiliki satu jawaban yang benar.¹⁷

Pembelajaran kooperatif STAD ini merupakan salah satu model dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Nur, 2000: 26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.¹⁸

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Model STAD

a. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas

¹⁷ Miftahul Huda. *Op Cit.* hlm. 116

¹⁸ Trianto. *Op Cit.* hlm . 52

(keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

c. Prestasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru member motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemerian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penialain terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara

individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin (Trianto, 2007: 55), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabel Perhitungan Perkembangan Skor Individu

NO	NILAI TES	SKOR PERKEMBANGAN
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber: Trianto (2007)

2) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

No.	Rata-Rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	–
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (Good Team)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (Great Team)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa (Super Team)

Sumber : Trianto (2007)

3) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan presentasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).¹⁹

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2011), hlm. 215-216

3. Kelebihan dan kelemahan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Adapun kelebihan dalam penggunaan metode STAD adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berfikir kritis dan kerjasama kelompok.
- b. Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda.
- c. Menerapkan bimbingan oleh teman.
- d. Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan model STAD adalah sebagai berikut:

- a. Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
- b. Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi usaha sungguh-sungguh yang terus menerus akan dapat terampil menerapkan model ini.²⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan model STAD adalah sebagai berikut: kelebihan dalam model ini ialah mengembangkan kerjasama dalam kelompok, keterampilan berfikir kritis, hubungan antar pribadi yang positif, bimbingan oleh teman, dan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah. Sedangkan kekurangannya adalah siswa mungkin bingung

²⁰ Anynomos, (<http://www.google.co.id>, diakses pada tanggal 21 november 2012)

dengan penerapan model ini dan guru akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas.

Salah satu yang dilakukan peneliti dalam mengatasi kekurangan dalam penggunaan model ini adalah mengelola kelas dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang memiliki kemampuan akademik heterogen sehingga dalam satu kelompok terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan dua siswa berkemampuan rendah dengan menunjuk salah seorang menjadi ketua dalam berkelompok masing-masing. Pembagian kelompok tersebut sudah dibentuk sebelum dilakukan penelitian. Agar pada saat penelitian berlangsung siswa tidak merasa bingung dan waktu yang digunakan bisa efektif dan efisien.

C. Aktivitas siswa

1. Pengertian Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah belajar, belajar bukanlah menghafalkan sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.²¹

²¹ Wina Sanjaya. *Op Cit* . hlm. 132

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti : proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²² Sedangkan pembelajaran adalah : proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua atau guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²³

Pembelajaran kooperatif model STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

²² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.22

²³ Dimiyati. *Op Cit.* hlm. 15

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal mencakup lingkungan dan instrumental.

1) Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.

Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindari diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

2) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan

sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

b. Faktor Internal

Faktor Internal mencakup kondisi fisiologis dan kondisi psikologis

1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian pendapat Noehi Naution.

Selain itu, menurut noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru,

mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya.

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengolahan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi.

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Dan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentangan tertentu. Anak didik akan betah duduk berlama-lama di tempat duduknya bila sesuai dengan postur tubuhnya.²⁴

2) Kondisi Psikologis

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 142.

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor dari dalam eksternal dan internal. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor eksternal itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.²⁵

²⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Op Cit.* hlm 156.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bersifat natiralistik yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang yang hasil belajarnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian besar masih di bawah KKM. Dengan adanya fenomena ini maka peneliti menafsirkan fenomena ini dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada, yakni dengan wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

Oleh karena itu penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan lima ciri, sedangkan Lincoln dan Guba mengemukakan sepuluh ciri penelitian kualitatif. Pendapat tersebut kemudian digabungkan menjadi satu sehingga

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 6.

menjadi sebelas ciri antara lain sebagai berikut: 1. Latar alamiah, 2. Manusia sebagai alat (instrumen), 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dari dasar (grounded theory), 6. Deskriptif, 7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.²⁸

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sudah dikenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1993) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian

²⁷ Lexy J. Moleong. *Op Cit.* hlm. 8.

²⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 6.

tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

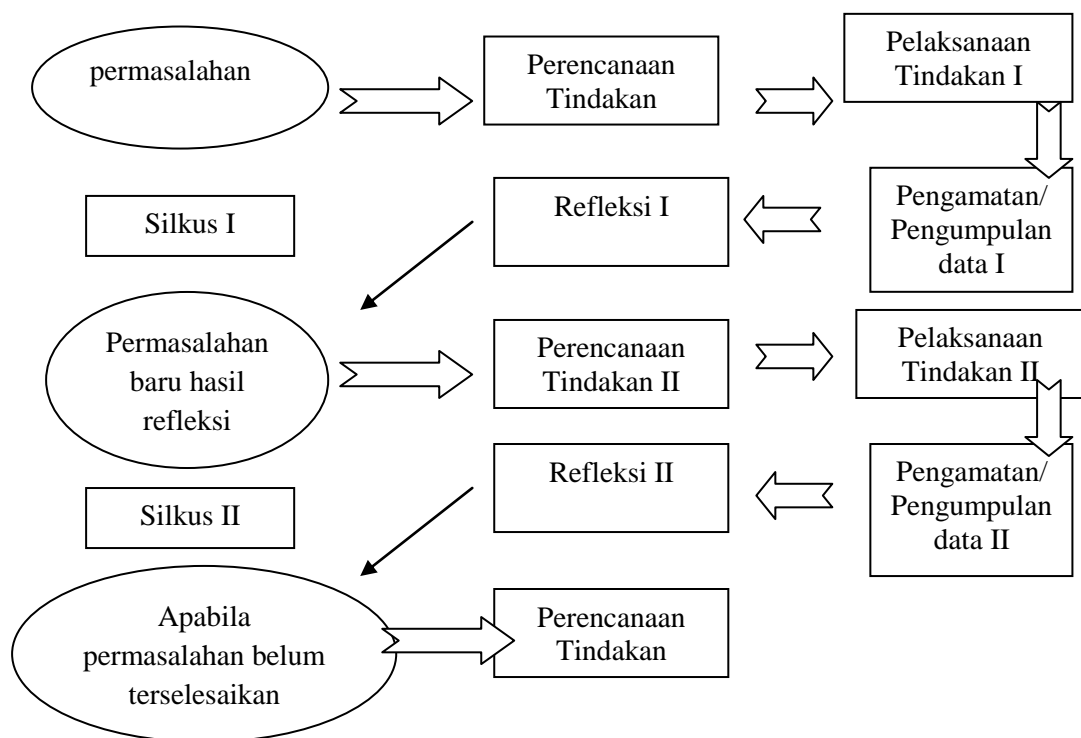
Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.²⁹

Suhardjono memberikan definisi penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.³⁰

²⁹ Rochiati wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 11-12

³⁰ Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 57

Secara sederhana prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³¹ Sebagaimana bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1

Pada intinya PTK merupakan suatu permasalahan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit di persepsi benarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.³²

³¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm 48

³² Suharsimi dkk. *Op cit*, hlm104

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran dikelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisi, mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas/sekolah/madrasah adalah berbeda.³³

Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran dikelas. Melalui PTK guru senantiasa memperbaiki praktik pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung yang nyata dipandu dengan perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoretik praksis pembelajaran.³⁴

Adapun kaitannya dalam penelitian ini, bahwa dalam melakukan tindakan-tindakan terhadap subjek penelitian sangat diutamakan pengungkapan makna dan proses pembelajaran yang merupakan hal yang esensial, sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa di MTs NU Pakis Malang melalui bentuk tindakan tindakan atau penerapan model STAD pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIIIA.

³³ Wahidmurni, Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik*. (Malang. Universitas Negeri Malang, 2008), hlm 18

³⁴ Sarwiji Suwandi. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta, Yuma Pustaka, 2009), hlm 15

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".³⁵

Pada intinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu permasalahan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan di rasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit di persepsi benarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.³⁶

Karena desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif, sehingga meniscayakan kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan kolaborasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dijadikan obyek penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

³⁵ Lexy.J.Meleong. *Op Cit.* hlm. 121

³⁶ Suharsimi dkk. *Op cit*, hlm 104

D. Lokasi peneliti

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Pakis-Malang, tepatnya di MTs Nu yang terletak di jalan Raya Bunut Wetan no. 986 kode pos 65154 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa VIIIA yang berjumlah 20, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.³⁷ Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam

³⁷ Suharsimo Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155

³⁸ Lexy J. Moleong, *Op Cit* . hlm. 157

menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehan dapat berasal dari:

1. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan guru, serta beberapa siswa dan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan/pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang, yang siswanya berjumlah 20 siswa. Data yang tentang interaksi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan STAD, khususnya data tentang hasil tes belajar siswa di akhir proses pembelajaran.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 156

Peneliti dalam hal ini menggunakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Adapun data-data penelitian yang akan diamati penelitian adalah data-data yang diperoleh pada saat kegiatan siswa selama proses pembelajaran Al-Qu'an Hadits dengan menggunakan model STAD, serta hasil belajar siswa di akhir proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁴¹

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 308

⁴¹ *Ibid*, hlm. 310

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Sedangkan menurut Hopkins (1993: 125) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dari sudut pandang yang lain.

Ada beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, dan wawancara setengah terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴³ Adapun model wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak terstruktur, adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴ Selain itu, seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi informan.⁴⁵

⁴² Lexy J. Moleong, *Op Cit.* hlm 135

⁴³ Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 117-118

⁴⁴ Sugiono, *Op.Cit.* hlm. 320

⁴⁵ Iskandar, *Op.Cit.* hlm 217

3. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁴⁶ Tes (*Test*) juga dapat diartikan suatu instrument atau prosedur sistematis untuk mengukur sampel dari perilaku dengan memberikan serangkaian pertanyaan dalam bentuk seragam.⁴⁷ Tes dapat juga didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang terkait (atribut pendidikan) atau psikologik, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Bila dilihat dari konstruksinya, maka instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tes subjektif dan tes objektif sebagai berikut:⁴⁸

a. Tes Subjektif

Tes Subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes berbentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri

⁴⁶ Amir Daien Insrakusuma, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm 21

⁴⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 143

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 162-164

pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

b. Tes Objektif

Tes Objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil tes yaitu tes tertulis yang dilakukan oleh masing-masing siswa pada akhir pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan model STAD.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁹ Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlakukan. Data dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, denah sekolah, data tentang guru dan pegawai, data siswa, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.

⁴⁹ Sugiono, *Op Cit*, hlm 329

G. Instrumen Penelitian

Indikator ketercapaian hasil belajar oleh tindakan model STAD ini diukur secara kuantitatif. Sedangkan indikator mekanisme atau proses terjadinya perubahan diukur secara kualitatif. Untuk itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Tes

Instrumen ini berbentuk pilihan ganda untuk pre test dan post test siklus I dan post test siklus II yang masing-masing berjumlah 20 soal pilihan dan 5 soal *essay*.

2. Non Tes

Instrumen non tes yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, dan wawancara.

a. Pedoman observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini, ada dua aspek yang diamati yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa.

b. Pedoman wawancara

Aspek yang dinilai dalam wawancara adalah:

- 1) Sikap positif siswa dalam belajar kelompok.
- 2) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Respon atau sikap siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Sikap dan pendapat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

H. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian kelas ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap satu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model pembelajaran yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kualitatif penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman yang meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁵⁰

Adapun langkah-langkah analisis penelitian kualitatif model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Op Cit.* hlm. 337

a. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema. Redukasi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Redukasi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasikan untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.⁵¹

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

⁵¹ Iskandar, *Op Cit.* hlm. 223

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus ini berjalan dengan *continue* dan baik maka keilmiahannya hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁵²

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.⁵³ Jenis data yang bersifat kuantitatif yang

⁵² Iskandar, *Op Cit.* hlm 224

⁵³ Kunandar, *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008) hlm. 127

didapatkan dari hasil evaluasi dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁴

a. Data Hasil Tes

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang dijawab benar}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dijawab benar}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\%$$

Nilai tes merupakan hasil belajar kognitif siswa, yang merupakan perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan.

b. Data Hasil Observasi

$$\% \text{ Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang dijawab benar}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari hasil observasi merupakan hasil belajar psikomotorik dan efektif. Pada pembelajaran ini terdapat 5 kriteria aktivitas peneliti dan siswa yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Sehingga kriteria keberhasilan aktivitas peneliti dan siswa ditentukan sebagai berikut:

$90\% \leq SA \leq 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq SA < 90\%$: Baik

⁵⁴ Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 242

$70\% \leq SA < 80\%$: Cukup

$60\% \leq SA < 70\%$: Kurang

$0\% \leq SA < 60\%$: Sangat Kurang

- c. Menghitung keberhasilan kelas (ketuntasan belajar secara klasikal), yaitu persentase siswa yang tuntas belajar sesuai dengan indikator keberhasilan.

$$\% \text{ ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian Akademik dikonversikan ke skala 5 sesuai dengan pedoman di bawah ini:⁵⁵

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi	Skor
> 80	Sangat Baik	5
>60 – 80	Baik	4
>40 – 60	Cukup	3
>20 – 40	Kurang	2
≤ 20	Sangat Kurang	1

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding.

⁵⁵ Eko putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 259

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁶

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam dua tahapan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

J. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu bilamana 75% siswa nilainya telah mencapai skor 65, sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah. Sehingga yang mencapai skor minimal 65 tersebut dinyatakan sekolah. Sehingga siswa yang mencapai skor minimal 65 tersebut telah berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan model STAD. Akan tetapi, peneliti akan diteruskan bilamana masih kurang dari 75% siswa yang nilainya mencapai skor 65. Dan siswa tersebut dinyatakan belum berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan model STAD.

⁵⁶ Lexy.J Moleong. *Op.Cit* .hlm 330

k. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini yang harus di lampai adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁵⁷ Rincian tahap-tahap pada setiap siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang. Pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara pada guru dan siswa kelas VIIIA MTs Nu pakis Malang. Peneliti juga mengamati keadaan dan kemampuan siswa dengan melaksanakan pre tes untuk mengamati sejauh mana pengetahuan awal siswa sebelum adanya tindakan dengan menggunakan model STAD. Selain itu, peneliti membentuk kelompok belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk kelompok yang heterogen dari segi kemampuan dan jenis kelamin.

2. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah:

⁵⁷ Iskandar. *Op Cit.* hlm 48

a. Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi acuan dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan model STAD antara lain:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model STAD
- 2) Membuat lembar tugas tiap-tiap kelompok.
- 3) Membuat lembar panduan wawancara siklus I
- 4) Membuat lembar tes ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dengan menggunakan model STAD, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, penghitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan kelompok.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implikasi tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan

dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Tahap refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II akan dilanjutkan apabila tidak memenuhi kriteria indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$ siswa nilainya telah mencapai KKM. Pelaksanaan alur siklus II sama dengan pelaksanaan alur pada siklus I. Sub bahasan yang dibahas pada siklus II adalah tidak sama dengan bahasan pada siklus I yaitu memahami hadits tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Pakis Malang

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis didirikan pada tahun 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) yang diprakarsai oleh para ulama' dan para guru MINU Bunut Wetan (sekarang MI Al Hidayat) dengan ciri khas keislaman ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Tujuan dari pendirian MIM adalah agar sebagian besar alumnus MINU Bunut Wetan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan kurangnya biaya dapat melanjutkan pendidikannya. Dua tahun kemudian nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU).⁵⁸

Dalam perkembangannya mulai didirikan hingga sekarang sudah terjadi pergantian kepala madrasah 7 kali, sebagai berikut:

TABEL 4.1

NO.	MASA JABATAN	NAMA
1.	Tahun 1967 s.d 1969	Abdul Halim
2.	Tahun 1969 s.d 1971	Najmuddin Asy'ari
3.	Tahun 1971 s.d 1976	Drs. Yunus

⁵⁸ Dokumen Mts Nu Pakis Malang Tahun 1967-2013.

4.	Tahun 1976 s.d 1984	M. Syaiful Islam
5.	Tahun 1984 s.d 2003	H. Lukman Hakim
6.	Tahun 2003 s.d 2005	Ahmad Fatoni, S.Pd
7.	Tahun 2005 s.d sekarang	Najmah, M.Pd

Selama 43 tahun, sejak tahun 1967 hingga tahun 2010 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari karena ruang belajar digunakan secara bergantian dengan MI Al Hidayat. Alhamdulillah, sejak 1 Juli 2010 MTsS NU Pakis bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari karena sudah memiliki gedung dari dana block grant untuk pembangunan sarana prasarana yang merupakan salah satu komponen dalam program MEDP – ADB Loan INO-SF 2294 Tahun 2009 hingga 2012.

Dalam perkembangan hingga saat ini MTsS NU Pakis mengalami perkembangan yang sangat baik, yaitu peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik (3 tahun berturut-turut tingkat kelulusan siswa 100% dan lulusannya diterima di berbagai sekolah/madrasah lanjutan unggulan di wilayah Malang Raya), dan prestasi non akademik khususnya kepramukaan yang sudah memperoleh prestasi tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Propinsi Jawa Timur; Perisai Diri meraih prestasi tingkat Malang Raya; lomba pidato Bahasa Arab meraih juara tingkat Kabupaten; lomba pidato Bahasa Indonesia meraih juara tingkat Propinsi dan menjadi wakil dalam KEMNAS 2011 di Jakarta; serta grup drum band Kyai Madu

MTsS NU Pakis yang aktif tampil di beberapa Kecamatan di Kabupaten Malang.

2. **Visi, Misi, Tujuan MTs NU Pakis Malang**

a. **Visi Sekolah**

Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan

Indikator keberhasilan pencapaian visi :

- 1) **Islami** : Semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) **Profesional** : Semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
- 3) **Unggul** : Berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 4) **Terpercaya** : Pelayanan yang berkualitas di bidang akademik dan nonakademik.
- 5) **Berwawasan Lingkungan** : Semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

b. **Misi Sekolah**

1. Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketakwaan kepada Allah SWT

sesuai dengan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

2. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
3. Mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik maupun nonakademik.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik
5. Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (*green*), bersih (*clean*), dan sehat (*hygienics*).⁵⁹

3. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan masyarakat.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki rata-rata NUN di atas standar nasional.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di madrasah/sekolah unggulan.
- 4) Meluluskan siswa 100 % setiap tahun.
- 5) Memiliki kegiatan nonakademik yang mampu berprestasi tingkat Jawa Timur.

⁵⁹ Hasil dokumentasi di MTs Nu Pakis Malang, Tanggal 21 November 2012.

- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁶⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁶¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993), Cet. II, h. 81

⁶¹ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. I, hlm. 3

proses pendidikan atau pengajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs NU Pakis Malang bisa dilihat (lampiran 2).⁶²

5. Stuktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan MTs NU Pakis Malang tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang jelas. Oleh karena itu dibentuklah personelia organisasi agar manajemen sekolah dapat berjalan dengan lancar. Stuktur organisasi tersebut dapat dilihat dalam bagan (lampiran 1).

A. Paparan Data

1. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi awal di MTs NU Pakis Malang yang dilakukan pada hari Jum'at, 2 November 2012. Peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah yaitu Najmah, M.Pd untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai obyek penelitian dan meminta maaf atas keterlambatan menyerahkan surat pengantar dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tiga minggu setelahnya tepat Jum'at, 23 November 2012 peneliti telah mendapatkan surat pengantar dari UIN Maulana Malik Malang.

Setelah meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut, Najmah, M.Pd selaku kepala sekolah MTs NU Pakis Malang memberi tanggapan yang positif yang akan dilaksanakan, peneliti kemudian

⁶² *Ibid.*

memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan surat penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan rancangan proposal penelitian.

Kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Al Qur'an hadits kelas VIII A, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits sekaligus melakukan wawancara. Pada kesempatan ini peneliti diberi kesempatan empat kali pertemuan untuk penelitian pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada minggu pertama bulan November 2012. Peneliti juga menjelaskan bahwa sebelum memasuki pembelajaran akan diadakan pre test dan pembagian kelompok yang telah diatur.

Kemudian peneliti menemui pengurus bidang tata usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah. Peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar.

Pada tanggal 2 November 2012, di awal pertemuan sebelum siklus I penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test yang berguna untuk mengetahui awal pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang baru saja di ikutinya dan memberi penjelasan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya untuk pembelajaran Al Qu'an Hadits akan digunakan untuk penelitian, hal ini dilakukan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang kehadiran peneliti di lokasi penelitian.

Daftar nilai pre test yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama sebelum siklus I menggunakan model STAD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pre test (Jum'at, tanggal 02 November 2012)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KLASIFIKASI
1.	Aminatul Maf'ula	75	Tuntas
2.	Avin Samatul Fitriyah	60	Belum Tuntas
3.	Dio Firmansya	80	Tuntas
4.	Erica Rini	70	Tuntas
5.	Fifi Ikanabila	65	Tuntas
6.	Furqon Ayatulloh	55	Belum Tuntas
7.	Mahardika Pratama B	75	Tuntas
8.	Misbahul Reza Firmansah	75	Tuntas
9.	Moch. Andi Afriansyah	45	Belum Tuntas
10.	Moch. Heni Febriansyah	50	Belum Tuntas
11.	Moch. Khoirul Alfian	60	Belum Tuntas
12.	Moch. Zuhri Priyanto	60	Belum Tuntas
13.	Muhammad Afin K	55	Belum Tuntas
14.	Mustholahul Ahbar	50	Belum Tuntas
15.	Ninik Dwi Handayani	60	Belum Tuntas
16.	Putri Cahyani	80	Tuntas
17.	Rifqi Ulinuha	60	Belum Tuntas
18.	Siti Nur Kumalasari	75	Tuntas
19.	Solikan Nurraini	80	Tuntas
20.	Zuhrotul Munawaroh	60	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil ulangan harian sebelum diadakannya pembelajaran dengan model STAD (pre test), dari jumlah siswa keseluruhan dalam kelas yakni 20 siswa dapat diketahui nilai ketuntasan hanya 9 siswa atau sebesar 45% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 55%. Dari hasil tersebut dikonversikan dalam skala 5 kriteria penilaian kecakapan akademik maka terlihat dalam kategori cukup. Siswa yang dinyatakan tuntas masih belum mencapai 75% dari indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kinerja peneliti dalam menerapkan model STAD, dan hasil wawancara siswa terhadap proses pembelajaran.

Hasil belajar dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu hasil pre test sebelum diadakannya tindakan dengan model STAD, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II adalah hasil tes setelah pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam mata pelajaran yang setiap jamnya adalah 2 x 40 menit (80 menit). Seperti prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan

menggunakan model STAD maka diperoleh data selama pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada siklus I dan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang keadaan siswa kelas VIII dan memilih kelas mana yang akan diteliti setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran model STAD.

Tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan pembelajaran, yang meliputi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan menggunakan model STAD yang meliputi kompetensi dasar, pencapaian hasil belajar, sumber dan media, kegiatan belajar mengajar, lembar tugas tiap-tiap kelompok dan lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui sejauh mana interaksi siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus I diadakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 November 2012 dan 16 november 2012 dengan materi kepedulian sosial. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit untuk setiap pertemuan tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap siklus, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4) yang telah dibuat beserta modulnya (lampiran 6). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai pengamat. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertemuan I (Jum'at, 9 November 2012)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 November 2012. Mulai dari pukul 07.00 – 08.20 WIB peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti (sebagai guru) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalampe tujuan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, peneliti menyampaikan tentang model STAD yang akan diterapkan

dalam proses pembelajaran. Setelah itu peneliti membagi siswa dalam kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya. Lebih serta menjelaskan kinerja kelompok selama pelajaran. Lebih lanjut peneliti memberikan motivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu satu kelompok yang mempermudah skor tertinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok akan mendapatkan hadiah, yaitu satu kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok akan mendapatkan hadiah bagi kelompok terbaik. Peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang baik, setiap anggota kelompok harus menyumbang skor dari pelaksanaan diskusi dan kuis yang diadakan. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga merekapun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Tetapi situasi kelas pada saat itu belum bisa terkendali karena masih ada sebagian siswa yang ramai sendiri. Untuk itu, peneliti berusaha menegur dan menasehati siswa yang masih ramai sendiri.

Selanjutnya peneliti membagikan modul (lampiran 6) pada semua siswa dan menyampaikan materi secara garis besar menerjemahkan QS Al Kautsar dan al Ma'un, memilih ayat-ayat dalam QS Al kautsar dan Al Ma'un yang berhubungan dengan kepedulian sosial dan menjelaskan isi kandungan QS Al kautsar dan Al Ma'un tentang kepedulian sosial.

Pada saat peneliti menyampaikan materi, sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama. Meskipun masih ada yang tidak mau memperhatikan dan gaduh sendiri dengan temannya.

Setelah peneliti selesai menyajikan materi, peneliti memberikan waktu selama 25 menit pada setiap kelompok untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama anggota kelompok. Terlihat ada sebagian kelompok yang belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok. Peneliti langsung mendampingi kelompok tersebut untuk memberikan arahan. Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti memberikan waktu 10 menit pada setiap siswa untuk merangkum hasil diskusi pada buku catatan masing-masing.

Langkah terakhir dari tindakan ini adalah peneliti (sebagai guru) mereviu kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada dua siswa yang bertanya tentang perlunya memiliki kepedulian sosial setelah semua pertanyaan siswa dijawab peneliti, maka peneliti menutup pertemuan dengan do'a dan salam serta memberikan tugas berupa PR (pekerjaan rumah) yang ada di dalam LKS tiap-tiap siswa. Peneliti menginformasikan pada siswa untuk benar-benar belajar dirumah dan mempelajari materi yang telah disampaikan agar pada pertemuan selanjunya bisa mengerjakan tugas kelompok dan menjawab kuis dengan baik.

Pertemuan II (Jum'at, 16 November 2012)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 07.00-08.20 WIB. peneliti melaksanakan proses pembejajaran sesuai dengan RPP. Pada tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengabsen siswa, dan menyiapkan buku pelajaran. Selanjutnya peneliti meminta semua siswa untuk mengumpulkan PR .

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta semua siswa untuk berbaur dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti memberikan tugas untuk dibahas bersama dengan kelompoknya. Tugas yang diberikan peneliti ada 2 macam, yaitu tugas kelompok dan tugas individu. Tugas kelompok yang harus dikerjakan adalah mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh peneliti dan harus diselesaikan dalam waktu 20 menit. Terlihat pada saat mengerjakan tugas kelompok, setiap siswa aktif mengerjakan meskipun masih ada sebagian siswa yang hanya diam saja. Setelah selesai, tugas kelompok ditukarkan dengan kelompok lain untuk dibahas bersama-sama. Hasil tugas kelompok yang terbaik akan mendapatkan penghargaan kelompok berupa hadiah yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

Sedangkan untuk tugas individu harus diselesaikan dalam waktu 5 menit, tugasnya adalah membuat satu soal beserta jawabannya

mengenai materi yang sudah dipelajari. Setelah selesai dikerjakan, tugas individu dikumpulkan pada peneliti. Kemudian peneliti memberikan kuis pada setiap siswa dalam kelompok. Kuis yang diberikan peneliti adalah soal-soal yang telah dibuat oleh masing-masing siswa dalam kelompok. Skor yang diperoleh setiap siswa dalam kelompok akan menyumbang skor kelompok.

Adapun setelah dilaksanakan penilaian dapat diketahui skor atau nilai perkembangan individu dan kelompok pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nilai Perkembangan Kelompok Siklus I

Materi :		Memahami isi kandungan surat al-Kautsar dan al Ma'un tentang kepedulian sosial		
Kelompok	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Kuis	Nilai Perkembangan
1.	Dio Firmansya	80	10	30
	Mahardika Pratama B	75	10	30
	Avin Samatul F	60	5	10
	Moch. Khoirul Alfian	60	10	20
	Moch. Andi Afriansyah	45	5	10
Total				100
Rata-Rata Kelompok				$100:5= 20$
Penghargaan				HEBAT

2.	Aminatul Maf'ula	75	10	30
	Putri Cahyani	80	10	30
	Muchamad Afin K	55	10	20
	Moch. Zuhri Priyanto	60	5	10
	Rifqy Ulinuha	60	10	20
Total				110
Rata-rata kelompok				$110:5=22$
Penghargaan				HEBAT
3.	Erica Rini	70	10	30
	Zuhrotul Munawaroh	60	10	20
	Siti Nur Kumala Sari	75	10	30
	Fifi Ikanabila	65	5	30
	Moch. Andi A	45	10	20
Total				130
Rata-rata kelompok				$130:5=26$
Penghargaan				SUPER
4.	Mustholahul Ahbar	50	5	10
	Solikan Nuraini	80	10	30
	Moch. Heni F	50	10	20
	Ninik Dwi Handayani	60	10	20
	Furqon Ayatulloh	55	5	10
Total				90
Rata-rata kelompok				$90:5=18$
Penghargaan				HEBAT

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok yang memperoleh peringkat tertinggi pada siklus I adalah kelompok 3 dengan skor 26. Sehingga kelompok 3 menjadi kelompok terbaik dengan penghargaan sebagai “TIM SUPER” dan berhak mendapatkan penghargaan berupa hadiah.

Langkah terakhir dari tindakan ini adalah peneliti memberikan soal evaluasi sebagai tes akhir siklus I. Soal tes berjumlah 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Siswa mampu mengerjakan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah dilakukan penelitian terhadap lembar evaluasi individu, dapat diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Nilai Tes Akhir Siklus I (Jum'at, Tanggal 9 November 2012)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KLASIFIKASI
1.	Aminatul Maf'ula	75	Tuntas
2.	Avin Samatul Fitriyah	70	Tuntas
3.	Dio Firmansya	90	Tuntas
4.	Erica Rini	70	Tuntas
5.	Fifi Ikanabila	85	Tuntas
6.	Furqon Ayatulloh	60	Belum Tuntas
7.	Mahardika Pratama B	75	Tuntas
8.	Misbahul Reza Firmansah	75	Tuntas
9.	Moch. Andi Afriansyah	60	Belum Tuntas
10.	Moch. Heni Febriansyah	60	Belum Tuntas
11.	Moch. Khoirul Alfian	70	Tuntas
12.	Moch. Zuhri Priyanto	65	Tuntas

13.	Muhammad Afin K	55	Belum Tuntas
14.	Mustholahul Ahbar	65	Tuntas
15.	Ninik Dwi Handayani	85	Tuntas
16.	Putri Cahyani	75	Tuntas
17.	Rifqi Ulinnuha	60	Belum Tuntas
18.	Siti Nur Kumalasari	80	Tuntas
19.	Solikan Nurraini	80	Tuntas
20.	Zuhrotul Munawaroh	60	Belum Tuntas

Setelah pembelajaran selesai, peneliti menutup pelajaran dengan memotivasi serta menginformasikan pada siswa untuk benar-benar belajar dirumah dan mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Variabel yang diamati adalah hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada mata pelajaran Al Qur'an. Pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan model STAD yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan model STAD pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Tes Siswa pada Siklus II

NO	KETERANGAN	PRE TES	TES SIKLUS I
1.	Tuntas (siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 65)	9	14
2.	Belum tuntas (siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65)	11	6
3.	Ketuntasan belajar	45%	70%

Data di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya model STAD yaitu 45% menjadi 70% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar 9 siswa sebelum tindakan dan 14 siswa pada siklus I. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian kecakapan akademik termasuk dalam kategori baik. Siswa yang belum tuntas dikarenakan masih kurang memahami materi yang disampaikan peneliti.

2) Data hasil observasi aktivitas siswa

Pada hasil penelitian siklus ini dapat dilihat pada tabel bahwa hasil keaktifan siswa dalam pelaksanaan metode STAD pada siklus I ini mencapai 79,4%, sedangkan yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model STAD sebesar 20,6%. Ini berarti aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan kembali seluruh siswa belum melaksanakan

aktivitas sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada peneliti masih kurang baik karena siswa masih malu atau belum berani untuk bertanya, tapi ada juga yang sudah berani bertanya kepada peneliti walaupun hanya dua orang saja. Siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok disebabkan karena siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran dengan model STAD. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru memberi pemahaman tentang model STAD dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Karena dengan berdiskusi, maka antara siswa yang satu dengan yang lain akan bisa lebih cepat dalam memahami suatu konsep tertentu. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD pada siklus I tergolong kategori cukup baik.

Tabel 4.6

Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I

1. Proses kegiatan belajar mengajar

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Melaksanakan diskusi kelompok	15	5
2.	Bekerjasama dengan kelompok	19	1
3.	Aktif memecahkan masalah menggunakan referensi yang	20	0

	ada		
4.	Aktif menjawab pertanyaan temannya	16	4
5.	Interaksi antar siswa dalam berdiskusi	19	1
6.	Keaktifan mengerjakan tugas kelompok	19	1
7.	Mencatat rangkuman hasil belajar	19	1
8.	Keaktifan mengerjakan tugas rumah	0	20
Jumlah		127	33
Persentase		79,4%	20,6%

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada kegiatan penutup/refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II.

Dalam kegiatan refleksi ini, kegiatan belajar mengajar membahas materi yang sama. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya, dan diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya kurang optimal, kurang tampak adanya perkembangan yang cukup membanggakan meskipun keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan tergolong kategori cukup baik. Akan tetapi, peningkatan tersebut hasilnya belum maksimum, sehingga perlu adanya

perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti. Berdasarkan hasil observasi kinerja peneliti pada siklus I tergolong kategori baik. Peneliti sudah melakukan kegiatan sebaik mungkin, tetapi dari siswa perlu ditingkatkan lagi keaktifannya. Namun demikian, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan model STAD dengan baik, tetapi masih perlu mengkomunikasikan langkah-langkah pembelajaran agar baik lagi. Langkah-langkah yang sudah sepenuhnya dilakukan oleh peneliti yaitu apersepsi, membagi siswa dalam kelompok dan menyiapkan alat-alat pembelajaran, mengarahkan siswa dalam berdiskusi. Peneliti berperan sebagai motivator dan fasilitator, peneliti sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Dari hasil pengamatan terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, baik kelebihan dan kelemahan pada siswa maupun peneliti pada pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bekerja sama dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan,

keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

- b) Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif siswa, dari 20 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan belajar sebesar 70% dengan kategori baik.
- c) Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 70%. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai 65. Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengharapkan dengan menerapkan model STAD pada siklus kedua siklus ini akan lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan disusunnya alat-alat penelitian

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus II adalah membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model STAD (lampiran 5), membagi lembar kerja tiap-tiap kelompok yang berisi soal dan jawabannya, menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model STAD, dan yang terakhir adalah menyusun alat evaluasi siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (160 menit) yaitu pada tanggal 23 November 2012 dan tanggal 30 November 2012 dengan materi tolong menolong dan mencintai anak yatim. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model STAD yang akan diterapkan pada siklus II meliputi langkah sebagai berikut:

Pertemuan I (Jum'at, 23 November 2012)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 November 2012. Mulai dari pukul 07.00-08.20 WIB. peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar, sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti mengingatkan siswa tentang model STAD yang akan dilaksanakan. Peneliti

memberikan motivasi pada kelompok untuk berlomba-lomba menjadi kelompok terbaik, terutama kelompok yang pada siklus I belum menjadi kelompok terbaik. Kemudian peneliti menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dengan dapat dikondisikannya semua siswa dalam kelompok.

Pada siklus II ini siswa lebih tertib karena memahami pembelajaran dengan model STAD, dan telah siap dengan materi yang akan diberikan. Kemudian peneliti menampilkan power point (lampiran 7) pada semua siswa dan menyampaikan materi secara garis besar hadits tolong menolong dan mencintai anak yatim . Pada saat peneliti menyampaikan materi, sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama.

Setelah peneliti selesai menyajikan materi, peneliti memberikan waktu selama 25 menit pada setiap kelompok untuk menguasai materi pelajaran yang diskusikan bersama anggota kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim, setelah selesai peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil tugas kelompok yang terbaik akan mendapatkan

penghargaan kelompok berupa hadiah yang telah disiapkan guru sebelumnya.

Terakhir dari tindakan ini adalah peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada 5 siswa yang bertanya tentang dampak positif sikap hidup tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam kehidupan, setelah semua pertanyaan siswa dijawab peneliti, maka peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi serta memberikan tugas individu berupa pekerjaan rumah (PR) yang ada didalam LKS setiap siswa. Peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan II (Jum'at, 30 November 2012)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 07.00 - 08.20 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta semua siswa untuk berbaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Langkah berikutnya adalah peneliti memberikan tugas kelompok yang harus diselesaikan dalam kelompok dan tugas individu. Untuk tugas yang harus diselesaikan dengan kelompok ialah mendiskusikan tentang materi menerjemahkan kedua hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim. Sedangkan tugas individu meliputi merangkum materi yang telah dipelajari pada buku catatan masing-masing dan membuat satu soal beserta jawabannya.

Peneliti memberikan waktu 20 menit pada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Setiap kelompok mendiskusikan materi tentang menerjemahkan kedua hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim untuk dihafalkan bersama dengan kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hafalan yang telah dihafalkan dengan teman sekelompoknya. Siswa yang hafalan yang terbaik akan mendapatkan hadiah. Kemudian tugas individu yang sudah selesai dikerjakan dikumpulkan pada peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan kuis pada setiap siswa dalam kelompok. Skor yang diperoleh setiap siswa dalam kelompok akan menyumbang skor kelompok. Kuis ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 November 2012 yang diikuti oleh 20 siswa.

Adapun setelah dilaksanakan penelitian dapat diketahui skor atau nilai perkembangan individu dari setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Nilai Perkembangan Kelompok Siklus II

Materi :		Memahami Isi Kandungan Surat Al-Kautsar Dan Al Ma'un Tentang Kepedulian Sosial		
Kelompok	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Kuis	Nilai Perkembangan
1.	Dio Firmansya	80	10	30
	Mahardika Pratama B	75	10	30
	Avin Samatul Fitriah	60	10	20
	Moch. Khoirul Alfian	60	10	20
	Moch. Andi Afrian	45	10	20
Total				120
Rata-Rata Kelompok				$120:5= 24$
Penghargaan				HEBAT
2.	Aminatul Maf'ula	75	10	30
	Putri Cahyani	80	10	30
	Muchamad Afin K	55	10	20
	Moch. Zuhri Priyanto	60	10	20
	Rifqy Ulinnuha	60	10	20
Total				120
Rata-Rata Kelompok				$120:5=24$

Penghargaan				HEBAT
3.	Erica Rini	70	10	30
	Zuhrotul Munawaroh	60	10	20
	Siti Nur Kumala Sari	75	10	30
	Fifi Ikanabila	65	10	30
	Moch. Andi A	45	10	20
Total				130
Rata-Rata Kelompok				$130:5=26$
Penghargaan				SUPER
4.	Mustholahul Ahbar	50	5	10
	Solikan Nuraini	80	10	30
	Moch. Heni F	50	10	20
	Ninik Dwi Handayani	60	10	20
	Furqon Ayatulloh	55	10	20
Total				100
Rata-Rata Kelompok				$100:5=20$
Penghargaan				HEBAT

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok yang memperoleh peringkat tertinggi adalah kelompok 3 dengan skor 26. Sehingga untuk kedua kalinya kelompok 3 menjadi terbaik dengan penghargaan sebagai “Tim SUPER” dan berhak memperoleh penghargaan.

Langkah terakhir dari tindakan ini adalah peneliti memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II (lampiran 12). Soal tes berjumlah 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Pada evaluasi individu

kali ini, peneliti mendesain lebih baik dari pada evaluasi pada siklus I. Yaitu dengan menampilkan soal-soal evaluasi dalam layar LCD, sehingga setelah pertanyaan pertama langsung dijawab siswa, dan dilanjutkan dengan nomor 2, begitu seterusnya. Sehingga, siswa dituntut dapat mengerjakan soal evaluasi tersebut secara mandiri. Setelah dilakukan penelitian terhadap lembar evaluasi individu, dapat diperoleh skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar Nilai Tes Akhir siklus II (Jum'at, 30 Desember 2012)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KLASIFIKASI
1.	Aminatul Maf'ula	85	Tuntas
2.	Avin Samatul Fitriyah	80	Tuntas
3.	Dio Firmansya	90	Tuntas
4.	Erica Rini	70	Tuntas
5.	Fifi Ikanabila	85	Tuntas
6.	Furqon Ayatulloh	65	Tuntas
7.	Mahardika Pratama B	80	Tuntas
8.	Misbahul Reza Firmansah	75	Tuntas
9.	Moch. Andi Afriansyah	65	Tuntas
10.	Moch. Heni Febriansyah	75	Tuntas
11.	Moch. Khoirul Alfian	90	Tuntas
12.	Moch. Zuhri Priyanto	80	Tuntas
13.	Muhammad Afan K	60	Belum Tuntas
14.	Mustholahul Ahbar	75	Tuntas

15.	Ninik Dwi Handayani	80	Tuntas
16.	Putri Cahyani	95	Tuntas
17.	Rifqi Ulinnuha	60	Belum Tuntas
18.	Siti Nur Kumalasari	85	Tuntas
19.	Solikan Nurraini	80	Tuntas
20.	Zuhrotul Munawaroh	70	Tuntas

Setelah pembelajaran selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi serta menginformasikan pada siswa untuk selalu belajar di rumah.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observing ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Pada siklus II, ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model STAD dimana setiap siswa diberi soal evaluasi tersebut secara mandiri, diharapkan nantinya setiap siswa dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Dari hasil pengamatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada siklus II diperoleh data-data sebagai berikut:

1) Data Hasil Tes siswa

Data hasil tes formatif siswa pada pra siklus dan siklus II dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No	Keterangan	Pre Tes	Tes akhir Siklus
1.	Tuntas (siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 65)	9	18
2.	Belum tuntas (siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65)	11	2
3.	Ketuntasan belajar	45%	90%

Data di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya model STAD yaitu 45% menjadi 90% pada siklus II dengan siswa yang 9 siswa sebelum tindakan dan 18 siswa pada siklus II. Dari hasil tersebut maka kriteria penilaian kecakapan akademik termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Data hasil observasi aktivitas siswa

Pada hasil penelitian siklus ini dapat dilihat pada tabel bahwa hasil keaktifan siswa dalam pelaksanaan metode STAD pada siklus II telah mencapai 96%, sedangkan yang kurang aktif 4% karena masih takut dan minder dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Hal ini berarti ada peningkatan pada siklus II ini, setelah siswa diberikan motivasi tentang pentingnya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model STAD. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model STAD pada siklus II tergolong dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.10
Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Siklus II

1. Proses kegiatan belajar mengajar

No.	Aspek yang diamati	Ya	tidak
1.	Melaksanakan diskusi kelompok	20	0
2.	Bekerjasama dengan kelompok	19	1
3.	Aktif memecahkan masalah menggunakan referensi yang ada	20	0
4.	Aktif menjawab pertanyaan temannya	17	3
5.	Interaksi antar siswa dalam berdiskusi	19	1
6.	Keaktifan mengerjakan tugas kelompok	19	1
7.	Mencatat rangkuman hasil belajar	20	0
8.	Keaktifan mengerjakan tugas rumah	19	1
Jumlah		153	7
Persentase		96%	4%

3) Data hasil wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan model STAD

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa yang peneliti ambil dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, siswa yang berkemampuan akademik sedang dan siswa yang berkemampuan akademik rendah untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa terhadap pelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pertanyaan dan pedoman wawancara terdiri dari 3 bagian, yaitu kerjasama, motivasi dan pemahaman.

Untuk kriteria kerjasama, hasil wawancara dengan ketiga siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Ketiga siswa tersebut bernama Dio Firmansya, Erica Rini, dan Rifqi Ulinnuha menyatakan bahwa belajar kelompok lebih mereka sukai dari pada belajar individual. Berikut ini petikan alasan ketiga siswa mengapa mereka lebih menyukai belajar secara berkelompok.

Dio Firmansya : “ Saya lebih suka belajar kelompokan bu, karena bisa tanya-tanya sama teman kalo saya belum paham dan tugasnya lebih cepat selesai kalau dikerjakan bersama-sama teman”.

Erica Rini : “Kalo saya lebih suka belajar berkelompok pastinya karena termotivasi oleh teman-teman, dan bisa cepat mengerjakan tugas-tugasnya, selain itu juga bisa berdiskusi dengan teman-teman”.

Rifqi Ulinnuha : ”Senang belajar berkelompok, karena bisa belajar sambil bersaing untuk mendapatkan poin terbaik”.

Dalam bekerja sama, menurut tiga siswa tersebut tidak membedakan masalah kemampuan dan jenis kelamin. Hal ini dilakukan agar dapat memupuk keakraban, saling menghargai, dan pekerjaan kelompok dapat diselesaikan dengan cepat selain itu memunculkan semangat bekerjasama, sehingga termotivasi untuk belajar, sehingga siswa merasa mendapatkan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri

untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran.. Berikut ini petikan alasan masing-masing siswa.

Dio Firmansya :”Iya bu, saya bekerjasama dengan semua anggota kelompok, kita tidak boleh pilih-pilih teman dengan siapapun kita belajar, jadi harus belajar dengan semua teman”.

Erica Rini :”Ya jelas bu, saya belajar dengan semua teman karena semua sama-sama temanku juga, jadi bekerjasamanya dengan semua teman juga biar tugasnya cepat selesai”.

Rifqi Ulinnuha :”Jelas itu bu, meskipun ada yang lebih pintar dan ada yang kurang paham dengan materi saya tetap belajar dan bekerjasama dengan semuanya”.⁶³

Setelah melihat sebagian dari hasil wawancara diatas maka model STAD sangat menentukan terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa serta minat seorang siswa belajar dalam hal ini peneliti memilih model STAD karena sesuai dengan materi yang diangkat. Dalam pemilihan model STAD yang dilakukan dirasakan oleh ketiga siswa tersebut sudah membuahkan kerjasama dalam kelompok belajar, dalam diri individu sudah timbul kemauan kerjasama dan saling membantu antar teman dalam kelompok, sehingga anggota kelompok tidak menggantungkan pada teman kelompoknya. Mereka mengatakan setuju

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA di MTs Nu Pakis Malang, Tanggal 30 November 2012.

jika pembelajaran lain juga diajarkan dengan menggunakan model STAD. Alasannya dengan bekerjasama mereka dapat menjalin persaudaraan yang erat, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui gambaran umum pelaksanaan siklus II baik dan cukup tinggi di bandingkan dengan penelitian sebelumnya. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakuakn pada siklus II di peroleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu ketuntasan nilai siswa pada siklus I baru mencapai 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik
- 2) Pada silus II ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari, 79,4% pada siklus I dengan kategori cukup baik, menjadi 96% pada siklus II dengan kategori sangat baik(lampiran). Sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas 18 anak dan yang belum tuntas ada 2 anak. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator tindakan sudah tercapai.

- 3) Siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran dengan model STAD terlihat lebih banyak yang berani mengungkapkan ide dan menjawab soal kuis dengan benar.
- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan model STAD ditinjau dari kriteria kerja sama, motivasi dan pemahaman mereka lebih senang bekerjasama dalam kelompok, lebih termotivasi dalam belajar, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga pelaksanaan model STAD dipandang sudah sangat baik.
- 5) Siklus ini dipandang sangat baik dan materi dapat diselesaikan dengan baik pula.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII A MTs NU Pakis Malang

Dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajarnya dituntut untuk aktif, supaya siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang di ajarkan serta aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, karena penerapan model STAd menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin.

Penelitian ini berlokasi di kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama di laksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 November 2012 dan jum'at tanggal 16 November 2012. Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Jum'at tanggal 23 November 2012 dan jum'at tanggal 30 November. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dengan guru dan siswa, selain itu peneliti juga melakukan observasi awal dan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa dan pre tes ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2012.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits guru cenderung masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat observasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan

pembelajaran Al Qur'an hadits. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlihat pada saat menjelaskan materi guru sangat singkat sekali dalam menjelaskan, kemudian memberikan soal latihan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa tanpa memperbolehkan mereka berdiskusi dengan temannya. Hal ini akan membuat siswa kurang aktif bekerjasama serta mengakibatkan siswa bosan dan malas mengikuti proses belajar mengajar di karenakan penggunaan pembelajaran yang monoton, tidak menciptakan suasana yang menarik dan membosankan sehingga menjadikan hilangnya semangat dan antusias belajar siswa, siswa pasif dalam menerima pelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan 2 siswa kelas VIIIA MTs NU pakis Malang pada tanggal 30 November 2012 mengenai model yang digunakan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Mereka menjawab:

A :” Biasanya pak guru kalau mengajar setelah menerangkan materi kita disuruh mengerjakan soal latihan, males bu mau mengerjakan soal latihan, karena kita belum paham”.

B :” Pak guru kalau menerangkan telalu singkat, jadi kita mau memahami materi sanagt sulit sekali, tapi kita gak berani tanya takut di marahi”

Setelah melihat dari hasil observasi dan wawancara diatas dengan 2 siswa, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar Al-Qu'an Hadits. Padahal seharusnya untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits guru dituntut untuk agar tidak menerangkan materi saja, tidak hanya menuliskan ayat-ayat al-qu'an di papan tulis, atau cukup hanya dengan

menunjukkan ayat-ayat Al Qu'an yang ada dalam buku sumber yang digunakan siswa. Bahkan guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama atau diskusi dengan temannya, ini membuat siswa kurang aktif bekerjasama dengan temannya. Karena hal inilah yang menunjukkan kekurangpahaman guru dalam penyampaian materi melalui metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang benar. Salah satu usaha untuk membina siswa agar dapat memahami materi yang dipelajari dengan cara bekerjasama atau berdiskusi dengan temannya adalah menggunakan model STAD.

Model pembelajaran STAD mengupayakan peran aktif siswa saling membantu, dan saling membelajarkan teman sekelompok, terutama dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Model STAD lebih mementingkan sikap partisipasi siswa dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Kelebihan STAD ini, antara lain sebagai berikut

1. Relatif mudah menyelenggarakannya.
2. Mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu terutama kreatifitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya.
3. Melatih siswa untuk bekerjasama dan saling tolong dalam kelompok.
4. Siswa lebih mampu berkomunikasi verbal dan non verbal dalam bekerjasama.

5. Siswa mampu meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada kinerja mereka, bukanlah karena keberuntungan.
6. Meningkatkan keakraban siswa.

Setelah menjelaskan model STAD dalam perencanaan, maka peneliti membuat perencanaan siklus I dengan menyusun RPP dengan menggunakan model STAD. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk menunjang proses jalannya pelajaran.

B. Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil belajar Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs NU Pakis Malang.

Penerapan model STAD dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal karena model yang dipakai guru belum sesuai, masih cenderung menggunakan metode ceramah. Ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KMM). Sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah model STAD dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang.

Penerapan model STAD dilakukan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sesuai dengan RPP yang telah dirancang, kemudian dibantu oleh guru mata pelajaran untuk mengamati saat pembelajaran berlangsung. Adapun penerapan model STAD

dalam pembelajaran Al Qu'an Hadits terdiri dari 2 tahap yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran.

1. Pra kegiatan pembelajaran

a. Persiapan dilakukan untuk mempersiapkan materi mengenai menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial. Peneliti mempersiapkan modul yang mencakup modul yang mencakup keseluruhan materi yang akan dipelajari. Selain itu, peneliti mempersiapkan tugas kelompok berupa soal yang harus dikerjakan pada setiap kelompok.

b. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok yang berkemampuan akademik heterogen. Pembentukan kelompok tersebut dilakukan dengan mengurutkan hasil tes siswa sebelum dilakukannya penelitian, kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya.

2. Detail kegiatan pembelajaran

a. Penyajian materi, pada tahap ini peneliti menyampaikan materi secara garis besar. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan modul yang akan diberikan pada setiap siswa untuk didiskusikan bersama dengan berkelompok. Peneliti menyampaikan materi secara jelas sampai siswa benar-benar paham dengan materinya.

b. Kerja kelompok, peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang

anggotanya mempunyai kemampuan akademik dan jenis kelamin heterogen. Peneliti memerintahkan siswa untuk belajar bersama atau berdiskusi terlebih dahulu mengenai materi yang telah disampaikan peneliti dengan tujuan untuk menguasai materi secara mendalam dengan teman sekelompoknya, dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat mengerjakan tugas kelompok dan menjawab kuis. Setelah melakukan diskusi, siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok berupa soal yang diberikan. Hasil tugas kelompok terbaik akan memperoleh penghargaan kelompok berupa hadiah.

- c. Tes individu, pada tahap ini peneliti memberikan tes individu berupa kuis. Di sini, siswa tidak diizinkan untuk bekerjasama pada saat menjawab kuis yang diberikan, mereka harus menunjukkan bahwa mereka telah belajar dan menguasai materi secara individu.
- d. Perhitungan skor perkembangan individu, pada tahap ini peneliti menghitung skor perkembangan individu dalam setiap siklus yang dihitung berdasarkan skor awal. Dalam penelitian ini didasarkan pada nilai pre test sebelum diadakannya tindakan dan penilaian keaktifan siswa dalam kelompok.
- e. Pemberian penghargaan kelompok, pada tahap ini peneliti mengumumkan satu kelompok terbaik dengan skor tertinggi diantara kelompok lain yang akan mendapatkan hadiah. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada siklus I adalah kelompok 3, sedangkan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada siklus II diraih lagi oleh kelompok 3.

Selama pelaksanaan peneliti dengan menggunakan model STAD, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang baik. Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok, baik dalam berdiskusi maupun menyelesaikan tugas kelompok. Mereka juga merasa senang dengan model STAD, karena selain bisa bekerjasama dalam kelompok, model STAD dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, sehingga mereka termotivasi untuk menguasai materi dalam pembelajaran Al Qur'an hadits secara detail.

1. Proses Evaluasi Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII A MTs NU Pakis Malang

Setelah penerapan model STAD dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII A MTs NU Pakis Malang, maka dilakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran meliputi hasil observasi aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa siklus I sebesar 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I banyak siswa yang masih takut dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat, kurang berani bertanya jika kurang memahami materi, dan kurang dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya pada saat proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah mulai aktif bekerjasama dengan kelompok, siswa sudah

berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat, berani bertanya jika kurang memahami materi, dan kegiatan pembelajaran dengan model STAD secara keseluruhan sudah optimal.

Evaluasi pada masing-masing siklus menggunakan tes individu yaitu dengan tes tulis. Dari hasil tes tulis diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat serta dapat memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan, siklus I dan II. Adapun hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

NO.	KETERANGAN	PRE TES	TES HASIL SIKLUS I	TES HASIL SIKLUS II
1.	Tuntas (siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 65)	9	14	18
2.	Belum tuntas (siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65)	11	6	2
3.	Ketuntasan belajar	45%	70%	90%

Dari pengamatan dan persentase hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar Al Qur'an Hadits pada siswa kelas VIIIA, dapat memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu bilamana 75% siswa nilainya mencapai skor 65, sesuai dengan

kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar itu ditunjukkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65. Pada saat pre tes, persentase siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 65 sebanyak 9 siswa atau sebesar 45% dan yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak siswa atau sebesar 55%. Sedangkan pada siklus I siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 65 sebanyak 14 siswa atau sebesar 70% dan yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 6 siswa atau sebesar 30%. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 65 sebanyak 18 siswa atau sebesar 90%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pre tes sebesar 45%, siklus I sebesar 70%, siklus II sebesar 90%. Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan tersebut telah terpenuhi, sehingga tidak perlu mengulang satu siklus lagi karena gagal memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits pada siswa kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang terdiri dari 2 tahap yaitu: (1) pra kegiatan pembelajaran: mempersiapkan materi mengenai kepedulian sosial, tolong menolong dan mencintai anak yatim, mempersiapkan modul dan power point, mempersiapkan tugas kelompok. (2) detail kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan RPP yang telah dibuat meliputi: penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, perhitungan skor perkembangan individu, pemberian penghargaan kelompok, dan evaluasi pada setiap siklus. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti dibantu oleh guru yang bertugas sebagai pengamat pada setiap pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits pada siswa kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang dilakukan pada setiap akhir siklus. Evaluasi pada masing-masing siklus menggunakan tes individu yaitu dengan tes tulis. Dari hasil tes tulis diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa dapat meningkatkan serta dapat memenuhi indikator keberhasilan

tindakan yang telah ditetapkan, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan sebesar 45%, pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 70% dan siklus II sebesar 90%. Sedangkan hasil observasi pada penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 79,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%.

B. Saran

Untuk kepentingan penelitian dan kegiatan pembelajaran selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar kinerja kelompok kecil lebih optimal, guru sebaiknya terus memberikan arahan agar semua anggota kelompok memberikan kontribusi optimal pada kelompoknya.
2. Untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, dapat dicoba dengan mengarahkan tugas-tugas individu yang nilainya akan digunakan dalam kelompok, sehingga diharapkan masing-masing siswa akan berusaha selain demi individualnya juga demi kelompoknya.

3. Proses pembelajaran di Madrasah sebaiknya dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal dan siswa bisa aktif, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Syaiful Djamarah dan Drs. Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Huda, Miftahul, 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moeleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung;Rosda Karya
- Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 2002, Jakarta : Rineka Cipta
- Nasution, S., *Didaktik Asas – asas Mengajar*, 1986, Bandung : Jemmars.
- Nazir, m. 1988. *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2000, Jakarta: PT RajagrafindoPersada
- Saiful Arif, *"Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMU Muhammadiyah 2"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, Abstrak
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjayana Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stantar Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Siti Markamah Hastutik, *"Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA di MTs. Hidayatul Mubtadi'in"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007

- Siregar, Eveline dan Nana, Hartini, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 2007, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahidmurni dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum dari Teori Menuju Praktik*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN 2



1. Sarana Fisik

No	Sarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
1.	Ruang Kelas	4	4	5	6	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	0	0	1	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	1	1	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	0	0	1	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	0	0	1	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	0	0	1	1	Baik
7.	Ruang laboratorium IPS	0	0	0	0	-
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	0	0	0	0	-
9.	Ruang Pembelajaran Multimedia	0	0	0	0	-
10.	Ruang Laboratorium Komputer	0	0	0	1	Baik
11.	Ruang Laboratorium Agama	0	0	0	1	Baik
12.	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	0	0	1	1	Baik
13.	Ruang Bimbingan & Konseling	0	0	1	1	Baik
14.	Ruang Kesiswaan	0	0	0	1	Baik
15.	Toilet	1	1	5	5	Baik
16.	Gudang	1	1	1	2	Baik

2. Prasarana Fisik

No	Prasarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
1	Perpustakaan					
	a. Buku Pengayaan	-	-	461	461	Baik
	b. Buku Referensi	-	-	128	128	Baik
	c. Buku Panduan Pendidik	2.074	2.346	3.046	3.046	Baik
	d. Multimedia:				1	Baik
	i. Laptop				1	Baik
	ii. Komputer				1	Baik
	iii. Printer				1	Baik
	iv. Scanner				1	Baik
	v. Televisi				1	Baik
	vi. DVD Player				1	Baik
	vii. Radio / Tape				1	Baik
	e. Media Pembelajaran					
	i. Globe	1	1	1	1	Baik
	ii. Videoskop			4	4	Baik
	f. Furnitur					
	i. Meja Sirkulasi		1	1	1	Baik
	ii. Meja Baca Berkelompok		4	4	4	Baik
	iii. Rak Dua Muka		7	7	7	Baik
	iv. Lemari Kaca		6	6	6	Baik
	v. Lemari Katalog		1	1	1	Baik
	vi. Rak Tas		1	1	1	Baik
	vii. Rak Sepatu		2	2	2	Baik
2	Laboratorium IPA					
	FURNITURE					
	Kursi Siswa		34	34	34	Baik
	Meja Siswa		6	6	6	Baik
	Meja Demonstrasi		1	1	1	Baik
	Lemari Alat		2	2	2	Baik
	Lemari Bahan		2	2	2	Baik
	ALAT FISIKA					
	▪ Kit Mekanika			2	2	Baik
	▪ Kit Panas & Hidrostatika			2	2	Baik
	▪ Kit Listrik & Magnet			2	2	Baik
	▪ Kit Optika			2	2	Baik
	ALAT UMUM					
	▪ Catu Daya			4	4	Baik
	▪ Timbangan, 311 gr			3	3	Baik
	▪ Slinki			4	4	Baik
	▪ Garpu Tala			6	6	Baik
	▪ Cermin Datar lipat dengan busur derajat			6	6	Baik
	▪ Meter Datar			2	2	Baik
	▪ Globe Berwarna, dia. 30			2	2	Baik
	▪ Perkakas Elektronik			2	2	Baik
	▪ Peta Langit Malam			2	2	Baik
	▪ Peta Langit Transparan			2	2	Baik
	▪ Model Tata Surya			2	2	Baik
	▪ Model Planetarium			2	2	Baik
	▪ Solar Energy Demo			2	2	Baik

No	Prasarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
	▪ Globe Magnetik			2	2	Baik
	▪ Model Resonansi Bunyi			2	2	Baik
	▪ Foil Electroscope			2	2	Baik
	▪ Alat Konstruksi Kalor			2	2	Baik
	▪ Bel Listrik			2	2	Baik
	▪ Mortar	4	4	4	4	Baik
	▪ Neraca Pegas	3	3	3	3	Baik
	▪ Statif	1	1	1	1	Baik
	▪ Mikrometer Skrup	1	1	1	1	Baik
	▪ Kompas	2	2	2	2	Baik
	▪ Magnet	5	5	5	5	Baik
	▪ Voltmeter	4	4	4	4	Baik
	▪ Solder	1	1	1	1	Baik
	ALAT BIOLOGI					
	▪ Perangkat Alat Bedah	1	1	4	4	Baik
	▪ Kotak Genetika			4	4	Baik
	▪ Respirometer	1	1	4	4	Baik
	▪ Lumpang dan Alu			4	4	Baik
	▪ Tabung Reaksi, 150 x 16 mm, pak isi 50	22	22	4	4	Baik
	▪ Penjepit Tabung Reaksi, pak isi 10	6	6	4	4	Baik
	▪ Sikat Tabung Reaksi, pak isi 10	2	2	4	4	Baik
	▪ Rak Tabung Reaksi	5	5	4	4	Baik
	▪ Vaseline			4	4	Baik
	▪ Sodium Hydroksine (NaOH)			4	4	Baik
	▪ Kertas Lakmus Merah dan Biru	2	2	4	4	Baik
	▪ Biuret			4	4	Baik
	▪ Benedict			4	4	Baik
	▪ Lugol	1	1	4	4	Baik
	▪ Fehling A	1	1	1	1	Baik
	▪ Fehling B	1	1	1	1	Baik
	▪ Alkohol	1	1	1	1	Baik
	▪ Air Kapur	1	1	1	1	Baik
	▪ Amoniak	1	1	1	1	Baik
	▪ Aquades	1	1	1	1	Baik
	▪ Kapur Tohor			4	4	Baik
	▪ Termometer Badan	1	1	4	4	Baik
	▪ Termometer Alkohol	4	4	2	2	Baik
	▪ Hygrometer			2	2	Baik
	▪ Auxanometer			2	2	Baik
	▪ Cawan Petri	4	4	4	4	Baik
	▪ Labu Erlenmeyer 250ml	1	1	8	8	Baik
	▪ Sumbat Karet 2 Lubang			8	8	Baik
	▪ Sumbat Karet 1 Lubang			8	8	Baik
	▪ Kaca Arloji			4	4	Baik
	▪ Corong Kaca	1	1	4	4	Baik
	▪ Batang Pengaduk	1	1	4	4	Baik
	▪ Kasa, St. Steel	4	4	4	4	Baik
	▪ Kertas Saring, pak isi 100			4	4	Baik
	▪ Akuarium			2	2	Baik

No	Prasarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
	▪ Pipa Y Panjang Pipa Lg			4	4	Baik
	▪ Kuadrat, dpt dilipat			16	16	Baik
	▪ Klem Universal			4	4	Baik
	▪ Boss Head			4	4	Baik
	▪ Kaca Pembesar dia 90			4	4	Baik
	▪ Pipet tetes pendek	4	4	6	6	Baik
	▪ Gelas Kimia, 250ml	2	2	10	10	Baik
	▪ Pembakar Spiritus	5	5	30	30	Baik
	▪ Kaki Tiga Lingkaran	5	5	4	4	Baik
	▪ Tensi Meter			6	6	Baik
	▪ Bejana Berhubungan	1	1			Baik
	▪ Model rangka manusia			2	2	Baik
	MIKROSKOP					
	▪ Mikroskop Stereo			1	1	Baik
	▪ Mikroskop untuk Siswa	3	3	12	12	Baik
	▪ Kamera digital			1	1	Baik
	▪ Perangkat pemeliharaan mikroskop			6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Tulang Rawan	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Tulang Keras	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Batang Dikotil, p.1	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Batang Monokotil, p.1	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Akar Dikotil, p.1	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Akar Monokotil, p.1	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Daun Dikotil, p.1	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Daun Monokotil, p.1	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Mamalia, Otot Lurik	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Mamalia, Otot Polos, Usus Halus, p.1	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Otot Jantung	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Sel Darah Merah	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Sel Darah Putih	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Paramaecium	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Hydra	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Spirogyra	1	1	6	6	Baik
	▪ Preparat Kering, Jamur Aspergilles	1	1	6	6	Baik
	▪ Kotak Penyimpanan	1	1	6	6	Baik

No	Prasarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
	Preparat					
	▪ Kaca Benda pak isi 50 buah			6	6	Baik
	▪ Kaca Penutup oak isi 50 buah			12	12	Baik
	MODEL ANATOMI					
	▪ Model, Mata Manusia			2	2	Baik
	▪ Model, Telinga Manusia			2	2	Baik
	▪ Model, Torso wanita tanpa kepala			2	2	Baik
	▪ Model, Jantung Manusia			2	2	Baik
	▪ Model, Rangka Manusia			2	2	Baik
	▪ Model, Tubuh Manusia			1	1	Baik
	PERAGA CITRA					Baik
	▪ Carta, Hukum Mandel			2	2	Baik
	▪ Carta, Perkembangan Tumbuhan Generatif			2	2	Baik
	▪ Carta, Perkembangan Tumbuhan Vegetatif			2	2	Baik
	▪ Carta, Hewan Tinggi Generatif			2	2	Baik
	▪ Carta, Sistem Saraf Manusia			2	2	Baik
	▪ Carta, Darah dan Peredarannya			2	2	Baik
	▪ Carta, Pencernaan Manusia			2	2	Baik
	▪ Carta, Ekspresi Manusia			2	2	Baik
	▪ Carta, Pernapasan Manusia			2	2	Baik
	▪ Carta, Jaringan Tumbuhan			2	2	Baik
	▪ Carta, Cara-cara Penyerbukan			2	2	Baik
	▪ Carta, Otot Manusia			2	2	Baik
	▪ Carta, Reproduksi Manusia			2	2	Baik
	▪ Carta, Organisasi Kehidupan			2	2	Baik
	▪ Carta, Matamorfosis			2	2	Baik
	▪ Carta, Tahapan Perkembangan Manusia			2	2	Baik
	▪ Carta, Alat Indera			2	2	Baik
	▪ Kartu Binatang			2	2	Baik
	▪ Kartu Tumbuhan			2	2	Baik
	▪ Bryophyta			2	2	Baik
	▪ Bioplastik Pterophyta			2	2	Baik
	▪ Bioplastik Insecta			2	2	Baik
	▪ Bioplastik Berbagai Contoh Biji			2	2	Baik
	▪ Bioplastik Gymnospermae			2	2	Baik
	▪ Buku Panduan Penggunaan Alat Biologi			2	2	Baik
	LAIN – LAIN					

No	Prasarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rol meter ▪ Gelas Ukur ▪ Massa Logam ▪ Dinamometer ▪ Balok Kayu ▪ Model Molekul Sederhana ▪ Cawan Penguapan ▪ Plat Tetes ▪ Poster Genetika <p>MEDIA PENDIDIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan tulis ▪ Soket Listrik ▪ Alat pemadam kebakaran ▪ Peralatan P3K ▪ Tempat Sampah ▪ Jam dinding <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kipas Angin 		2	2 6 3 6 3 6 6 6 2	2 6 3 6 3 6 6 6 2	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
3	Laboratorium IPS a. (sebutkan alat yang dimiliki)	-	-	-	-	
4	Laboratorium Bahasa a. ... (sebutkan alat yang dimiliki)	-	-	-	-	
5	Laboratorium Komputer a. PC (Server) b. PC (Client) c. Switch (24 port) d. Switch (16 port) e. LCD Proyektor f. Wall Screen g. Lemari h. Meja Guru i. Kursi Guru j. Meja Siswa k. Kursi Siswa	-	-	-	1 25 1 1 1 1 1 1 1 25 25	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
6	Ruang Klinik Madrasah Tempat tidur Lemari Meja Kerja Kursi Kerja Kursi Pasien Catatan Kesehatan Perlengkapan P3K Tandu Lipat 2 Selimut Nurse Kit Standar Waskom Single Timbangan badan Pengukur tinggi badan			2 1 1 1 2 1 1 1 2 2 1 1 1	2 1 1 1 2 1 1 1 2 2 1 1 1	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

No	Prasarana	Jumlah				Kondisi
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
	Alat Optium Omega			1	1	Baik
	Thermometer Omron			1	1	Baik
	Waskom stainless 36 cm			1	1	Baik
	Tempat sampah			1	1	Baik
	Jam dinding			1	1	Baik
	Kipas angin			1	1	Baik

**DELAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs NU
PAKIS-MALANG**

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : Al-Qur'an-Hadits
KELAS VIII, SEMESTER 1**

SILABUS

Madrasah : MTs NU Pakis-Malang
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadis
Kelas/ smt : VIII/ I

Standar Kompetensi : 1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
1.1. Menerapkan hukum bacaan mad layyin, mad 'aridl lissukundalam QS Al Kautsar dan Al Maun	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum bacaan mad layyin dan 'aridl lissukun - QS Al Kautsar dan Al Maun 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hukum bacaan mad layyin dan 'aridl lissukun - Mencari mad layyin, 'aridl lissukun dalam QS Al Kautsar dan Al Maun - mempraktikkan bacaan mad layyin dan 'aridl lissukun dalam QS Al Kautsar dan Al Maun 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hukum bacaan mad layyin, 'aridl lissukun - Mengidentifikasi mad layyin dan 'aridl lissukun dalam QS Al Kautsar dan Al Maun - Mengaplikasikan bacaan mad layyin dan 'aridl lissukun dalam QS Al Kautsar dan Al Maun 	Tes lisan	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz 'amma - Buku tajwid
1.2. Menerapkan hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin - Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an - Mencari mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an - Mempraktikkan bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hukum baca-an iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an - Mengidentifikasi hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an - Melafalkan bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an 	Tes lisan	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz 'amma - Buku tajwid

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan Al-Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang ketentuan rizki

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.1. Memahami isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh tentang ketentuan rizki dari Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Terjemahan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh - Isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerjemahkan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh - Mencari ayat-ayat dalam QS Al Quraisy dan Al Insiyroh tentang ketentuan rizki dari Allah - Menjelaskan isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerjemahkan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh - Memilah ayat-ayat dalam QS Al Quraisy dan Al Insiyroh tentang ketentuan rizki dari Allah - Menjelaskan isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh tentang ketentuan rizki dari Allah 	Tes lisan	2 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz 'amma
2.2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh tentang ketentuan rizki dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian rizki - Macam-macam ketentuan rizki - Contoh tentang ketentuan rizki dalam kehidupan - isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh dedngan ketentuan rizki dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari pengertian rizki - Merumuskan macam-macam rizki - Mencari contoh tentang ketentuan rizki dalam kehidupan - Mengaitkan isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiyroh dedngan ketentuan rizki dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan pengertian rizki - Menjelaskan macam-macam rizki - Memberi contoh tentang ketentuan rizki dalam kehidupan - Menunjukkan perilaku orang yang mencari rizki dengan dibarengi pera-saan tawakkal, optimis dan qona'ah 	Tes tulis	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz 'amma
2.3. Menerapkan isi kandungan Q.S Al-Quraisy dan Al-Insiyroh	<ul style="list-style-type: none"> - isi kandungan Q.S Al-Quraisy dan Al-Insiyroh tentang ketentuan rezeki dari 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari pengertian tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan macam-macam tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan - Menyebutkan pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan lisan(diskusi) 	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz 'amma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Allah dalam kehidupan - Macam-macam ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan - Contoh tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari contoh tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan - Memberi contoh tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan - Menunjukkan perilaku orang yang mencari rezeki dari Allah dalam kehidupan 			

Standar Kompetensi :3. Menerapkan Al-Qur’an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.1. Memahami isi kandungan QS Al Kautsar dan Al Ma’un tentang kepedulian sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Terjemahan QS Al Kautsar dan Al Ma’un - Isi kandungan QS Al Kautsar dan Al Ma’un tentang kepedulian sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan QS Al Kautsar dan Al Ma’un - Mencari ayat-ayat dalam QS Al Kautsar dan Al Ma’un tentang kepedulian sosial - Menjelaskan isi kandungan QS Al Kautsar dan Al Ma’un tentang kepedulian sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerjemahkan QS Al Kautsar dan Al Ma’un - Memilih ayat-ayat dalam QS Al Kautsar dan Al Ma’un yang ada hubungannya dengan kepedulian sosial - Menjelaskan isi kandungan QS Al Kautsar dan Al Ma’un tentang kepedulian sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis 	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz ‘amma
3.2. Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma’un tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - fakta kehidupan sosial masyarakat yang ada dalam kehidupan - contoh perilaku orang yang hidup hanya memikirkan diri sendiri - Cara hidup bermasyarakat yang sesuai dengan perintah agama - contoh perilaku orang yang peduli terhadap lingkungan sosial sesuai dengan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma’un 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan fakta kehidupan sosial masyarakat yang ada dalam kehidupan - Mencari contoh perilaku orang yang hidup hanya memikirkan diri sendiri - Mendiskusikan cara hidup bermasyarakat yang sesuai dengan perintah agama - Mencari contoh perilaku orang yang peduli terhadap lingkungan sosial sesuai dengan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma’un 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan fakta kehidupan sosial masyarakat yang ada dalam kehidupan - Menyebutkan contoh perilaku orang yang hidup hanya memikirkan diri sendiri - Menjelaskan cara hidup bermasyarakat yang sesuai dengan perintah agama - Menunjukkan contoh perilaku orang yang peduli terhadap lingkungan sosial sesuai dengan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma’un 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan lisan(diskusi) 		

Standar Kompetensi : 4. Memahami Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.1. Menulis Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	<ul style="list-style-type: none"> - Hadis tentang tolong menolong - Hadis tentang mencintai anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis Hadis tentang tolong menolong - Menulis Hadis tentang mencintai anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis Hadis tentang tolong menolong - Menulis Hadis tentang mencintai anak yatim 	Tes tulis	2 x 40 menit	Buku Paket dan Juz'amma
4.2. Menerjemahkan makna Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	<ul style="list-style-type: none"> - Hadis tentang tolong menolong - Hadis tentang mencintai anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan kata kata sulit dalam Hadis tentang tolong menolong - Mengartikan Hadis tentang tolong menolong secara keseluruhan - Mengartikan kata kata sulit dalam Hadis tentang mencintai anak yatim - Mengartikan Hadis tentang mencintai anak yatim secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan kata kata sulit dalam Hadis tentang tolong menolong - Mengartikan Hadis tentang tolong menolong secara keseluruhan - Mengartikan kata kata sulit dalam Hadis tentang mencintai anak yatim - Mengartikan Hadis tentang mencintai anak yatim secara keseluruhan 	Tes tulis	2 x 40 menit	Buku paket Juz 'amma
4.3. Menghafal Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	<ul style="list-style-type: none"> - Hadis tentang tolong menolong - Hadis tentang mencintai anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Hadis tentang tolong menolong - Menghafal Hadis tentang mencintai anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Hadis tentang tolong menolong - Menghafal Hadis tentang mencintai anak yatim 	Tes lisan	2 x 40 menit	Buku paket Juz 'amma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Isi kandungan Hadis tentang tolong menolong - Contoh perilaku tolong menolong dalam fenomena kehidupan - Batasan tolong menolong yang dianjurkan dan dilarang agama - Isi kandungan Hadis tentang mencintai anak yatim - Contoh cara mencintai anak yatim - Keutamaan mencintai anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggali isi kandungan Hadis tentang perilaku tolong menolong - Mencari contoh perilaku tolong menolong dalam fenomena kehidupan - Menentukan batasan tolong menolong yang dianjurkan dan dilarang agama - Menggali isi kandungan Hadis tentang mencintai anak yatim - Mencari contoh cara mencintai anak yatim - Menunjukkan keutamaan mencintai anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang perilaku tolong menolong - Menyebutkan perilaku tolong menolong dalam fenomena kehidupan - Menjelaskan batasan tolong menolong yang dianjurkan dan dilarang agama - Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang mencintai anak yatim - Menunjukkan contoh cara mencintai anak yatim - Menjelaskan keutamaan mencintai anak yatim 	Tes lisan	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket - Juz 'amma

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs NU
Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits
Kelas / Semester : VIII/ Ganjil
Tahun Akademik : 2012 / 2013
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi	: 3.	Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial
Kompetensi Dasar	: 3.1	Memahami isi kandungan <i>QS Al Kautsar</i> dan <i>Al Ma'un</i> tentang kepedulian sosial
Indikator	: -	Menerjemahkan <i>QS Al Kautsar</i> dan <i>Al Ma'un</i> - Memilih ayat-ayat dalam <i>QS Al Kautsar</i> dan <i>Al Ma'un</i> yang ada hubungannya dengan kepedulian sosial - Menjelaskan isi kandungan <i>QS Al Kautsar</i> dan <i>Al Ma'un</i> tentang kepedulian sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 40	menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa Mampu :

- Mengartikan *QS Al Kautsar* dan *Al Ma'un* dengan benar
- Mencari ayat-ayat dalam *QS Al Kautsar* dan *Al Ma'un* tentang kepedulian sosial dengan benar
- Menjelaskan isi kandungan *QS Al Kautsar* dan *Al Ma'un* tentang kepedulian sosial dengan benar

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Terjemahan *QS Al Kautsar* dan *Al Ma'un*
- Isi kandungan *QS Al Kautsar* dan *Al Ma'un* tentang kepedulian sosial

C. MODEL PEMBELAJARAN

- Model STAD

**D. Langkah Pembelajaran
Pertemuan I (Siklus I)**

1. Pembukaan (10 menit):

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Salam pembuka dan guru menyapa siswa	Peserta didik menjawab	10 menit
2.	Berdo'a	Berdo'a	
3.	Absensi	Menjawab absensi	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mulai menyiapkan diri dengan peralatan belajarnya	
5.	Memotivasi siswa berupa hadiah untuk satu kelompok memperoleh skor tertinggi	Siswa memperhatikan penjelasan guru	

2. Kegiatan Inti :

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
6.	Tahap Eksplorasi Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang kepedulian sosial	Siswa menjawab sesuai pengetahuan awal yang mereka miliki	60 menit
7.	Tahap Elaborasi Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
8.	Membentuk kelompok belajar siswa dimana setiap kelompok terdiri 5 siswa yang heterogen	Siswa membentuk kelompok	
9.	Membagikan modul pembelajaran	Setiap siswa mendapatkan satu modul	
10.	Menjelaskan tugas siswa dalam kelompok	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
11.	Menjelaskan tanggung jawab kelompok	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
12.	Menyampaikan materi secara garis besar tentang kepedulian sosial dengan menggunakan model ceramah	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
13.	Meminta pada setiap kelompok untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama kelompok	Siswa tanya jawab dan berdiskusi untuk menguasai materi	
14.	Meminta setiap siswa untuk merangkum hasil diskusi pada buku	Siswa merangkum hasil diskusi pada buku masing-masing	

	catatan masing-masing		
15.	Tahap Konfirmasi Membahas hasil diskusi setiap kelompok	Siswa memperhatikan dan menanggapi	
16.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	Siswa bertanya	

3. Penutup :

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
17.	Membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas bersama-sama siswa	Membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas bersama-sama guru	10 menit
18.	Memberikan tugas terstruktur yang berupa Pekerjaan Rumah	Siswa mengerjakan tugas terstruktur dari guru di rumah berupa Pekerjaan Rumah	
19.	Berdo'a	Berdo'a	
20.	Mengucapkan salam	Menjawab salam	
Total Durasi Waktu			80 menit

E. Media/ Sumber :

- Buku paket Al-Qur'an-Hadits kelas VIII
- Buku paket Al Qur'an Hadits Kelas VIII
- Buku paket Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs
- Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits, kelas VIII, Tiga Serangkai Solo
- Lembar kerja Siswa "Insan Cendekia"
- Sumber lain yang relevan

F. Penilaian:

1. Penilaian Proses

- Prosedur : Pengamatan selama proses pembelajaran
- Jenis : Perbuatan
- Bentuk : Aktivitas
- Alat Penilaian : Lembar pengamatan

2. Penilaian Hasil

- Prosedur : Tes tulis pada akhir pembelajaran
- Jenis : Tes tertulis
- Bentuk : Obyektif
- Alat Penilaian : Soal evaluasi dan kunci jawaban

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs NU
Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits
Kelas / Semester : VIII/ Ganjil
Tahun Akademik : 2012 / 2013
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi	: 4. Memahami hadits tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim
Indikator	: - Menulis hadits tentang tolong menolong - Membaca hadits dengan menerapkan ilmu tajwid - Menerjemahkan mufrodat hadits - Menerjemahkan hadits
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu :

- Menulis hadits tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim dengan benar
- Membaca hadits dengan menerapkan ilmu tajwid dengan benar
- Mengartikan mufrodat hadits dengan benar
- Mengartikan hadits dengan benar

H. MATERI PEMBELAJARAN

- Hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim

I. MODEL PEMBELAJARAN

- Model STAD

**J. Langkah Pembelajaran
Pertemuan I (Siklus II)**

1. Pembukaan (10 menit):

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
6.	Salam pembuka dan guru menyapa siswa	Peserta didik menjawab	10 menit
7.	Berdo'a	Berdo'a	
8.	Absensi	Menjawab absensi	
9.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mulai menyiapkan diri dengan peralatan belajarnya	
10.	Memotivasi siswa berupa hadiah untuk satu kelompok memperoleh skor tertinggi	Siswa memperhatikan penjelasan guru	

2. Kegiatan Inti :

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
6.	Tahap Eksplorasi Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	Siswa menjawab sesuai pengetahuan awal yang mereka miliki	60 menit
7.	Tahap Elaborasi Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
8.	Menyiapkan materi melalui power point	Siswa menyiapkan diri untuk menerima pelajaran	
9.	Menyampaikan materi secara garis besar melalui power point tentang hadits tolong menolong menolong dan mencintai anak yatim	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
10.	Membentuk kelompok belajar siswa dimana setiap kelompok terdiri 5 siswa yang heterogen	Siswa membentuk kelompok	
11.	Menjelaskan tugas siswa dalam kelompok	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
12.	Menjelaskan tanggung jawab kelompok	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
13.	Meminta pada setiap kelompok untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama kelompok	Siswa tanya jawab dan berdiskusi untuk menguasai materi	
14.	Meminta setiap siswa untuk merangkum hasil diskusi pada buku catatan masing-masing	Siswa merangkum hasil diskusi pada buku masing-masing	

15.	Tahap Konfirmasi Membahas hasil diskusi setiap kelompok	Siswa memperhatikan dan menanggapi	
16.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	Siswa bertanya	

3. Penutup :

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
17.	Membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas bersama-sama siswa	Membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas bersama-sama guru	10 menit
18.	Memberikan tugas terstruktur yang berupa Pekerjaan Rumah	Siswa mengerjakan tugas terstruktur dari guru di rumah berupa Pekerjaan Rumah	
19.	Berdo'a	Berdo'a	
20.	Mengucap salam	Menjawab salam	
Total Durasi Waktu			80 menit

K. Media/ Sumber :

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Buku paket Al Qur'an Hadits Kelas VIII
- Buku paket Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs
- Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits, kelas VIII, Tiga Serangkai Solo
- Lembar kerja Siswa "Insan Cendekia"
- Sumber lain yang relevan

L. Penilaian:

1. Penilaian Proses

- Prosedur : Pengamatan selama proses pembelajaran
- Jenis : Perbuatan
- Bentuk : Aktivitas
- Alat Penilaian : Lembar pengamatan

2. Penilaian Hasil

- Prosedur : Tes tulis pada akhir pembelajaran
- Jenis : Tes tertulis
- Bentuk : Obyektif
- Alat Penilaian : Soal evaluasi dan kunci jawaban

BAB III : KEPEDULIAN SOSIAL



STANDAR KOMPETENSI

- Menerapkan Al-Qur'an surah surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial

KOMPETENSI DASAR

- Memahami isi kandungan Surah al-Kautsar dan al-Ma'un tentang kepedulian sosial
- Memahami keterkaitan isi kandungan Surah al-Kautsar dan al-Ma'un tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan

Manusia disebut sebagai *zoon politicon*. Artinya, makhluk yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyadari hal tersebut, manusia tidak akan menjadi sombong dan egois. Semua itu akan menjadikan manusia memiliki sikap peduli terhadap sesama, apalagi mereka yang sedang membutuhkan.

Islam itu agama yang *rahmatan lil' alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim menjiwainya dengan memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya. Keberadaannya bisa membuat lingkungan di sekitarnya, menjadi tentram dan senang. Bukan sebaliknya, keberadaannya membuat lingkungan disekitarnya menjadi resah dan merasa tidak aman. Kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti sikap tolong-menolong, gotong royong, dan bahu-membahu.

Pada pelajaran kali ini, kita akan mempelajari kepedulian sosial melalui Surah al-Kautsar dan al-Ma'un. Sebelum mempelajari kedua Surah tersebut, ada baiknya kita ketahui terlebih dahulu tentang kepedulian sosial. Ikutilah pembahasan berikut ini dengan seksama!

A

KEPEDULIAN SOSIAL

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui mengenai kepedulian sosial, antara lain pengertian kepedulian sosial, perlu memiliki sikap kepedulian sosial, dampak positif sikap kepedulian sosial.

1

Pengertian Kepedulian Sosial

Kata peduli berarti memperhatikan atau menghiraukan. Menaruh peduli berarti manaruh perhatian atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memerhatikan sesuatu. Kata sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Dengan demikian, kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat atau kemasyarakatan). Dengan demikian, kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah

untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

2

Perlunya Memiliki Kepedulian Sosial

Manusia diciptakan Allah swt. Sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang senantiasa mengadakan hubungan dengan sesamanya, pada kenyataannya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain. Untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, manusia perlu mengadakan hubungan kerja dengan pihak lain. Seseorang menjadi kaya karena bekerjasama dengan orang lain. Orang miskin dapat memperoleh penghasilan juga berhubungan dengan orang lain. Orang miskin dapat memperoleh penghasilan juga karena berhubungan dengan orang lain.

Kerjasama dengan orang lain dapat terbina dengan baik apabila masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Suka membantu orang yang sedang mengalami kesulitan dengan meringankan bebannya merupakan bentuk kepedulian sosial. Oleh karena itu, sikap ini sangat dianjurkan dalam islam. Kebalikan dari sikap peduli sosial ialah *egois*.

3

Dampak Positif Memiliki Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan akhlak terpuji yang harus selalu dihidupkan suburkan jiwa setiap orang. Kepedulian sosial memiliki dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain:

- a. Terwujudnya sikap hidup gotong royong
- b. Terjalannya hubungan batin yang akrab
- c. Menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan
- d. Terjadinya pemerataan kesejahteraan
- e. Menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya
- f. Terwujudnya persatuan dan kesatuan
- g. Menciptakan kondisi masyarakat yang kuat dan harmonis
- h. Menghilangkan rasa dengki dan dendam.

B**Surah al-Kautsar dan al-Ma'un tentang Kepedulian Sosial**

Islam mendidik umatnya agar memiliki kepedulian sosial dan melarang bersifat individualis. Banyak surah atau ayat Al-Qur'an yang mengajarkan tentang bentuk kepedulian sosial, antara lain dalam Surah al-Kautsar dan al-Ma'un.

1. Surat Al-kautsar

Pembahasan surah al-Kautsar berikut ini meliputi lafal surat dan terjemahan, asbabun nuzul, serta kandungan surah.

a. Lafadz Surat Al-kautsar dan Terjemahannya

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخِّرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah [1605].
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus [1606].

[1605] Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah.

[1606] Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah.

b. Asbabun Nuzul

Menurut Ibnu Almunir yang bersumber dari Ibnu Zuraij, surat ini turun berkaitan dengan kematian putra Nabi Muhammad saw., Ibrahim. Dengan kematian putranya ini, beliau tidak lagi memiliki anak laki-laki. Hal ini mengundang orang-orang kafir untuk lebih menekankan batin beliau.

Orang kafir Quraisy mengatakan “Bataru Muhammad (Muhammad telah terputus keturunannya).” Ucapan ini sangat membuat beliau gelisah. Untuk menghiburnya Allah swt menurunkan surat ini.

c. Kandungan Surat

Pada ayat 1 Allah SWT mengatakan bahwa Dia telah memberikan nikmat yang banyak kepada Nabi Muhammad SAW. Nikmat yang banyak itu disebutkan

Al-Kautsar. Berikut ini tabel tentang beberapa pendapat para ulama' tentang Al-Kautsar.

NO	NAMA ULAMA'	PENAFSIRAN AL-KAUTSAR
1.	Anas Bin Malik	Nama sebuah telaga sebelum masuk ke surga. Telaga ini tempat Nabi Muhammad SAW dan para umatnya minum sebelum melanjutkan perjalanan ke surge
2.	Ikrimah	Nubuwat (kenabian)
3.	Al-hasan	Alqur'an
4.	Abu Bakar bin Iyyasy dan Yaman bin Riab	Banyak sahabat, banyak umat, banyak pengikut
5.	Al-Mawardi	a. Namanya disebut di mana-mana. b. Syafa'at yang di anugerahkan kepada nabi Muhammad SAW. untuk melindungi umat di akhirat.
6.	As-Sa'labi	Suatu mu'jizat dari Allah SWT sehingga do'a nabi muhammad SAW dan Umatnya yang shaleh selalu dikabulkan.

Berbagai penafsiran di atas adalah benar karena semua itu terdapat pada diri Rasulullah SAW. begitu banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada makhluknya, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَذَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Q.S Ibrahim/34)

Dalam sebuah hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin umar bin ash radliyallahu anhuma berkata: Rasulullah SAW. bersabda yang artinya, "Telagaku itu luasnya perjalanan satu bulan, airnya lebih putih daripada susu, baunya lebih wangi daripada minyak misik, gayungnya sebanyak bintang dilangit, barang siapa yang minum satu teguk air dari telaga itu dia tidak akan haus selama-lamanya".

Dalam sebuah hadits yang dicerikan oleh Abu Huraira ra : *Rasulullah SAW bersabdah yang artinya, " demi Allah yang jiwaku ada dalam kekuasaannya, besok dihari kiamat saya akan mencegah manusia dari telagaku sebagaimana seseorang menghalau unta orang lain dari tempat minumnya untanya sendiri".*

Menurut Syaikh Ibnu Adhil Barr, orang yang terhalang dari telaga kautsar adalah :

- Setiap orang yang mengadakan bid'ah dalam agama.
- Orang-orang yang dzalim yang melampaui batas.
- Orang-orang yang terang-terangan dalam melakukan dosa besar.

Pada ayat 2, terdapat dua perintah kepada nabi Muhammad SAW, yaitu:

- Perintah shalat
- Perintah berkorban

Setelah Rasulullah mendapat nikmat dan karunia yang banyak, maka kita sebagai hambaNya wajib bersyukur atas beragam anugerah tersebut. Sebagai realisasi dari syukur tersebut kemudian Allah mengutarakan caranya yaitu: ***fashalli li Rabbika wanhar*** yang berarti : maka laksanakan shalat karena Tuhanmu dan sembelihlah hewan qurban," yaitu jadikanlah shalat yang engkau dirikan tersebut hanya untuk Allah semata, begitu juga dengan kurban yang engkau sembelih.

Setelah perintah shalat, diikuti perintah kurban. Kurban merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu ibadah sosial. Kurban dikatakan sebagai ibadah kepada Allah karena mementingkan ketaatan dan keikhlasan. Penyembelihan kurban harus dilaksanakan dengan menyebut asma Allah dan jauh dari unsur kesyirikan sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 126 yang artinya." *Katakanlah (Muhammad) sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah tuhan semesta alam."*

Yang dimaksud ***alqaani'*** pada ayat tersebut ialah orang miskin yang menerima kenyataan. Mereka tidak suka meminta-minta kepada orang lain. Mereka lebih suka menjaga kehormatan dirinya sehingga menurut pandangan orang lain dia kelihatan mampu. Adapun yang dimaksud ***almu'tar*** ialah orang miskin menampakkan kemiskinannya. Mereka suka meminta-minta dan berkeluh

kesah sehingga membuat orang lain merasa kasihan. Kedua golongan ini perlu mendapat perhatian dari orang yang mampu.

Setelah menyebut anugerah yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW, perintah untuk mensyukuri nikmat melalui shalat dan menyembelih hewan kurban, maka pada ayat ke tiga dalam surat al-kautsar Allah kembali menegaskan kenyataan yang dialami para musuh-musuh Allah yang menentanginya tersebut. Sebagaimana firman “*Inna syaniaka huwal abtar*” yang berarti “*sungguh orang yang membencimu itulah yang terputus.*”

Pada ayat ketiga ini, Allah menegaskan sekaligus sebagai ancaman bagi para penentang nabi Muhammad SAW, pada dasarnya merekalah yang akan terputus keturunannya. Hal ini kemudian terbukti walaupun tidak memiliki anak laki-laki yang diyakini sebagai penerus keturunannya. Hal ini kemudian terbukti walaupun tidak memiliki anak laki-laki yang diyakini sebagai penerus keturunan, tetapi Muhammad dengan nama besar dan jasa-jasanya senantiasa akan diingat dan diikuti oleh seluruh pengikutnya sepanjang masa hingga saat ini. Sebaiknya para penentangannya meskipun seluruh pengikutnya sepanjang masa hingga saat ini. Sebaiknya para penentangannya meskipun memiliki banyak anak laki-laki terbukti binasa dan terputus garis keturunannya hingga tak tersisa.

2. Surat Al-Ma'un

a. Lafadz surat dan terjemahannya surat Al-Ma'un ayat 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya[1603],
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna[1604].

[1603] *Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.*

[1604] *Sebagian mufassirin mengartikan: enggan membayar zakat.*

b. Asbabun Nuzul

Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Almundzir dari thariq bin Abu Talhah yang bersumber dari Ibnu Abbas, surat al-Ma'un ayat 4-7 turun berkenaan dengan orang-orang munafik yang mempertontonkan shalatnya kepada kaum muslimin. Mereka meninggalkan shalat jika tidak ada kaum muslimin yang melihatnya dan menolak memberikan bantuan atau pinjaman. ayat ini diturunkan sebagai peringatan kepada orang-orang yang berbuat seperti itu.

c. Kandungan Surat

Pada ayat 1, Allah SWT menanyakan tentang siapa orang yang mendustakan agama. Kalimat tanya tersebut tidak memerlukan jawaban karena Allah SWT lebih mengetahui. Ayat ini memberikan penekanan agar Nabi Muhammad SAW menaruh perhatian yang lebih terhadap masalah yang akan diterangkan. Orang yang mendustakan agama adalah orang yang paling celaka. Siapakah mereka itu ? Itulah masalah yang harus diperhatikan benar-benar.

Pada ayat 2 dan 3, Allah menjelaskan orang-orang yang mendustakan agama. Mereka adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak menyuruh memberi makan orang miskin. Yang dimaksud anak yatim ialah anak yang ditinggal mati ayahnya sehingga ia hidup bersama ibunya. Lazimnya anak yatim mengalami kesulitan hidup karena ayahnya sebagai penopang kehidupan telah tiada. Sekurang-kurangnya anak yatim mengalami tekanan batin kehilangan kasih sayang seorang ayah. Tekanan itu akan lebih terasa ketika ayahnya tidak meninggalkan harta yang cukup untuk menyambung hidupnya.

Orang Islam, terutama orang yang mampu, wajib memperhatikan nasib anak yatim. Dengan memberikan kasih sayang kepedulian, dan tidak menyalahkan mereka akan mengurangi beban derita mereka. Nabi Muhammad

SAW memotifasi umatnya untuk senantiasa menyayangi anak yatim. Dalam sebuah hadits Beliau bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا (رواه البخاري)

Artinya: "Aku dan orang-orang yang memelihara anak yatim di surga seperti ini. Beliau menunjukkan telunjuk dan jari tengah serta beliau merenggangkan antara keduanya. (HR. Al-Bukhari)

خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُحْسَنُ إِلَيْهِ وَشَرُّ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُسَاءُ إِلَيْهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "sebaik-baik rumah orang Islam adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim dan diasuh dengan baik. Seburuk-buruk rumah orang Islam adalah rumah yang didalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan jahat. (HR. Ibnu Majjah)

Adapun yang dimaksud orang miskin ialah orang yang tiada berharta dan serba kekurangan. Semua itu membuat hidupnya menderita. Islam mendidik umatnya agar memiliki kepedulian terhadap mereka. Rasulullah bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمُسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَحْسِبُهُ قَالَ وَكَأَلْفَائِمٍ لَا يَفْتُرُ وَكَالصَّائِمِ لَا يَفْطُرُ (رواه مسلم)

Artinya: "orang yang menolong janda dan orang miskin bagaikan orang yang berjihad di jalan Allah. Aku (Abu Hurairah) mengira beliau bersabda, "seperti orang yang shalat malam tidak merasa payah dan seperti orang yang berpuasa tidak terbuka, sebelum waktunya)(HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Pada ayat ke 4 dan 5, Allah SWT menjelaskan tentang orang-orang yang shalat, tetapi mendapat celaka. Kecelakaan itu akibat mereka lalai terhadap shalatnya. Shalat erupakan tiang agama sekaligus sebagai ukuran baik atau buruknya amal seseorang. Orang yang melalaikan shalat termasuk pendusta agama. Sebagai umat Islam yang beriman dan bertaqwa sangat penting memelihara dan memperhatikan shalat, karena shalat memiliki keistimewaan antara lain sebagai berikut:

- Merupakan ibadah pertama yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah besok di hari kiamat.
- Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- Memperhatikan shalat diperhatikan langsung oleh Allah.
- Sebagai pertanda keimanan.

Pada ayat 6, Allah menjelaskan tentang riya. Riya' berarti berbuat baik karena ingin memperoleh pujian atau mendapat penghormatan dari orang lain. Orang yang riya' termasuk perdusta agama karena perbuatan syirik. Riya' menurut Imam Al-Ghazali adalah mencari kedudukan di hati manusia dengan cara melakukan ibadah dan amal-amal kebajikan. Selanjutnya beliau mengatakan, dilihat dari segi bentuknya maka riya' dapat dibagi menjadi enam yaitu:

- Riya' melalui anggota badan, yaitu dengan cara menampakkan betapa cantiknya kita.
- Riya' melalui penampilan, yaitu dengan cara mendudukkan kepala saat berjalan agar dinilai sebagai pribadi yang alim.
- Riya' melalui pakaian yaitu dengan menggunakan baju sufi yang lusuh, menggunakan surban, menggunakan baju taqwa yang semuanya itu dilakukan biar disangka sebagai orang alim.
- Riya' melalui kata-kata, seperti riya'nya seorang muballigh dan pakar yaitu dengan cara berkata-kata yang indah dan memikat, mengatur suaranya selumbut mungkin, menampakkan rasa sedih dan iba ketika berceramah, padahal hatinya kosong dari nilai keikhlasan dan kejujuran.
- Riya' melalui amal seperti saat dilihat orang dia melambatkan berdiri dan memanjangkan bacaan shalat.
- Riya' karena banyak murid dan sering menyebut-nyebut nama para syaik dan guru-guru agar disangka dia betul-betul berteman dengan mereka, padahal kedekatannya hanya digunakan untuk kepentingan duniawi.

Ayat 7 merupakan salah satu pelajaran tentang kepedulian sosial bagi umat Islam. Orang yang mengakui dirinya, tentu akan memiliki kepedulian sosial terhadap sesamanya. Sifat bakhil atau kikir jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut ayat ini, orang yang enggan memberikan bantuan kepada orang lain merupakan bentuk pendustaan terhadap agama. Islam adalah agama yang tidak hanya untuk diyakini, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Surat al-Kautsar dan al-Ma'un memiliki keterkaitan dalam hal kepedulian sosial. Keterkaitan kedua surah itu, antara lain sebagai berikut.

1. Kedua surah tersebut sama-sama mendidik umat islam agar memiliki kepedulian sosial.
2. Kepedulian sosial dalam surah al-Kautsar diwujudkan dengan bentuk penyembelihan kurban. Kemudian, daging kurban supaya didistribusikan kepada orang-orang yang memerlukan, terutama fakir miskin. Inilah bentuk kepedulian yang dimaksud.
3. Kepedulian sosial dalam surah al-Ma'un diwujudkan dengan bentuk.
 - a. Menyantuni dan tidak menyia-nyiakan anak yatim
 - b. Peduli terhadap nasib atau keadaan orang-orang miskin
 - c. Suka membantu atau meringankan bebannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan fenomena yang terjadi di sekitar kita. Banyak anak yatim, fakir miskin, dan orang terlantar yang kurang mendapat perhatian. Sebagai seorang muslim, kita harus memiliki kepedulian terhadap mereka karena merekalah adalah saudara kita. Rasulullah saw pernah bersabda sebagai berikut.

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَغَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَغَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخارى عن عبد الله بن عمر)

Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menyerahkannya (kepada musuh). Barang siapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan (membalas) membantu keperluannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah akan membebaskan satu kesusahan dirinya dari beberapa kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa menutupi aib muslim, Allah akan menutupi aibnya kelak pada hari kiamat. (H.R. al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar No. 2262)ز

D**Keterkaitan Surah al-Kautsar dan al-Ma'un tentang Kepedulian Sosial dalam Fenomena**

Penerapan kandungan Surat al-Kautsar dan al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Surah al-kautsar
 - a. Kita harus mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah swt. Kepada kita dengan menggunkannya sesuai petunjuk-Nya.
 - b. Salat wajib lima waktu harus selalu kita laksanakan. Kemudian, salat sunnah juga kita laksanakan semampu kita.
 - c. Bersedia menyisihkan sebagian harta untuk berkorban sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt dan ibadah sosial.
 - d. Kita harus selalu peduli terhadap nasib fakir miskin.
2. Surah al-Ma'un
 - a. Kita harus memiliki kepedulian terhadap anak yatim, seperti memberikan santunan, baik dalam bentuk sikap, ucapan, maupun perbuatan nyata. Lebih baik lagi jika kita memeliharanya.
 - b. Membiasakan diri kita untuk selalu ringan tangan atau suka membantu fakir miskin, misalnya memberikan makan, memberi pekerjaan jika mampu, atau memberi sedekah dalam bentuk lain.
 - c. Kita harus selalu mendukung setiap usaha untuk menyejahterakan anak yatim dan fakir miskin.
 - d. Kita harus selalu menjaga ibadah, terutama salat wajib, baik waktu maupun kekhusyukannya.
 - e. Kita harus berlatih ikhlas dalam segala perbuatan yang kita lakukan sehingga tidak bangga ketika dipuji dan tidak marah ketika dicela.
 - f. Sikap dermawan harus kita tumbuhkan dalam kehidupan, jangan sampai sifat kikir ada pada diri kita atau keluarga kita.

RANGKUMAN

1. Kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan kepedulian orang lain dengan tujuan memberikan bantuan atau simpati.
2. Kepedulian sosial dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun, saling membantu, gotong-royong, bersatu, dan hilangnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.
3. Kepedulian sosial menurut surah al-Kautsar diwujudkan dalam bentuk kurban, yaitu pembagian daging kurban.
4. Kepedulian sosial menurut surah al-Ma'un diwujudkan dalam bentuk menyayangi anak yatim, menyantuni fakir miskin, serta suka memberikan bantuan kepada orang yang melakukan bantuan sesuai kemampuannya.
5. Orang yang tidak menyayangi anak yatim, menyantuni fakir miskin, dan tidak suka memberikan bantuan kepada orang lain termasuk pendusta agama.



UJI KOMPETENSI

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d, atau e

1. Dibawah ini yang merupakan asbabun nuzul surat al-Ma'un adalah
 - a. Orang-orang munafik yang mempertontonkan sholatnya kepada kaum muslimin
 - b. Minimnya orang yang memperhatikan fakir miskin
 - c. Banyaknya orang miskin yang meminta-minta
 - d. Banyaknya anak yatim yang terlantar
2. Yang dimaksud al-qani' ialah orang miskin yang....
 - a. Tidak diketahui maksudnya
 - b. Sangat miskin

- c. Tidak menampakkan kemiskinannya
- d. Sangat susah hidupnya
3. Yang dimaksud al-mu'tar ialah orang yang....
- a. Suka menampakkan kemiskinannya
- b. Tidak begitu menderita
- c. Diketahui nasibnya
- d. Terpilih karena kepribadiannya
4. Berikut ini beberapa makna penafsiran makna *al-Kautsar*, **kecuali**....
- a. Telaga di surga
- b. Al-Qur'an
- c. Banyak umat
- d. Banyak anak
5. Perbuatan riya' ialah perbuatan yang dilakukan
- a. Ingin mendekatkan diri kepada Allah swt
- b. Ingin dilihat oleh Allah
- c. Berharap mendapat pujian dari orang lain
- d. Menyadari dirinya harus banyak beramal
6. Putra nabi Muhammad saw. Yang meninggal berkaitan dengan turunnya Surat al-Kautsar ialah....
- a. Ummu Kulsum
- b. Ibrahim
- c. Fatimah
- d. Ruqayyah
7. Kurban merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu....
- a. Ibadah sholat dan ibadah haji
- b. Ibadah kepada Allah dan ibadah sosial
- c. Ibadah zakat dan ibadah haji
- d. Ibadah sosial dan ibadah haji
8. **وَيَمْتَعُونَ الْمَاعُونَ**
- Pelajaran yang tersirat dalam ayat tersebut adalah agar kita...
- a. Tidak sembarangan menolong orang
- b. Mengubah bentuk kemiskinan di lingkungan
- c. Suka memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan bantuan
- d. Membiarkan orang yang tidak mau berusaha
9. Kepedulian sosial yang terdapat pada Surat al-Ma'un Ayat 2 ialah....
- a. Menyantuni anak yatim
- b. Menyayangi anak yatim
- c. Membantu orang yang kekurangan
- d. Membayar zakat
10. Meninggalnya semua anak laki-laki Nabi Muhammad saw. Menjadikan orang kafir....
- a. Merasa senang karena menganggap dakwah Islam akan segera berakhir

- b. Bertanya-tanya mengapa mereka begitu cepat meninggal
- c. Kehilangan jejak untuk menelusuri dakwah Nabi Muhammad saw.
- d. Merasa kehilangan anak-anak yang manis
- e. Kehilangan jejak untuk menelusuri dakwah Nabi Muhammad saw.
11. Berikut ini termasuk bentuk-bentuk kelalaian dalam shalat, **kecuali**....
- a. Tertidur sebelum waktu shalat
- b. Tidak menjaga kekhusyuan dalam shalat
- c. Tidak segera melaksanakan shalat ketika waktunya
- d. Mengakhiri pelaksanaan shalat
12. Orang yang membawa tasbeih kemana-mana, jika dilihat orang biar kelihatan seperti orang yang ahli dzikir, hal ini termasuk riya'....
- a. Anggota badan
- b. Kata-kata
- c. Penampilan
- d. Pakaian
13. Karena diperhatiakan calon mertua, Andi shalat dengan sikap yang tenang, ruku'nya lama juga sujudnya, begitu calon mertua tidak memperhatikan, shalat Andi berubah, semuanya dilakukan dengan cepat dan asal-asalan. Sholat seperti itu adalah contoh riya'....
- a. Kata-kata
- b. Anggota badan
- c. Penampilan
- d. Amal
14. Perintah melaksanakan shalat dan berkorban karena Allah memberikan banyak kenikmatan adalah isi kandungan....
- a. Al-Ma'un
- b. Al-Kautsar
- c. Ali-Imron
- d. Al-Baqarah
15. Orang kafir mengatakan,"*Bataru Muhammad.*" Maksud perkataan itu ialah....
- a. Muhammad telah menjadi musuh orang kafir
- b. Muhammad telah menjadi nabi
- c. Muhammad oaring yang terasing
- d. Muhammad telah terputus keturunannya
16. Inti pembicaraan dalam surat al-Ma'un ialah....
- a. Ciri-ciri pendusta agama
- b. Penegasan perintah shalat
- c. Sikap terhadap harta benda
- d. Sikap terhadap anak yatim
17. Orang yang menampakkan betapa cantiknya dirinya, merupakan contoh riya'....

- a. Kata-kata
 - b. Amal
 - c. Pakaian
 - d. Anggota badan
18. Berikut ini dampak positif kepedulian sosial, **kecuali**...
- a. Terjalannya hubungan batin yang akrab sesama anggota masyarakat
 - b. Terwujudnya kerukunan hidup bersama
 - c. Terbentuknya persatuan dan kesatuan anggota masyarakat
 - d. Terciptanya suasana persaingan antaranggota masyarakat
19. Pada surat al-Kautsar ayat 3 terdapat lafat ***al-abtar***, menurut
- a. kebiasaan orang arab, kata ini digunakan untuk menyebut orang yang....
 - a. Tidak memiliki anak laki-laki
 - b. Tidak memiliki anak perempuan
 - c. Memiliki anak laki-laki
 - d. Memiiki anak perempuan
20. Pada surat al-ma'un ayat 4 dan 5, Allah menjelaskan tentang....
- a. Orang yang melalaikan sholatnya
 - b. Riya'
 - c. Orang yang menghardik anak yatim
 - d. Kepedulian sosial

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini tepat dan singkat!

1. Sebutkan macam-macam riya'!
2. Apa yang dimaksud orang miskin berdasarkan surat al-Ma'un?
3. Bagaimanakah hadits Nabi Muhammad kepada umatnya agar senantiasa menyayangi anak yatim?
4. Apakah yang dimaksud sebaik-baik rumah orang Islam dan seburuk-buruk rumah orang Islam?
5. Bagaimanakah asbabun nuzul turunnya surat al-Ma'un ayat 4-7?

C. Tugas

Diskusikan dengan teman-temanmu tentang dampak positif kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari!



Nurul Huda Tech
graphics departemen









تعليم القرآن الحديث

PROFIL



TOLONG MENOLONG DAN MENCINTAI

ANAK YATIM

KHOFIYAH (09110106)



AL-QUR'AN DAN HADITS

Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah



تعليم القرآن الحديث

PROFIL



A. Hadits tentang Tolong menolong

Islam adalah agama yang sempurna. Ajarannya tidak hanya membicarakan hubungan antara manusia dan Allah, tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya. Adanya hubungan ini menimbulkan sikap tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada pembahasan kali ini, kita akan mempelajari hadits tentang tolong menolong

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



Lafal hadits pertama

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
المسلم أخو المسلم ، لا يظلمه ولا يسلمه ،
ومن كان في حاجة أخيه كان الله في
حاجته ، ومن فرج عن مسلم كربة فرج
الله عنه كربة من كربات يوم القيامة ،
ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة

متفق عليه

AlBetaqa.com

فالدال على الخير كفاعله



الورقة الدعوية

احرص على نشر هذه الورقة

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



← Terjemahan hadits pertama

Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menyerahkannya (kepada musuh). Barang siapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan (membalas) membantu keperluannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah akan membebaskan satu kesusahan darinya dari beberapa kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib) nya pada hari kiamat. (H.R. al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar No. 2262)

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



Lafal hadits kedua

قال صلى الله عليه وسلم: «من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا، نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة» [رواه مسلم].

#وذكر

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



Terjemahan hadits kedua

*Barang siapa melapangkan seorang mukmin
dari satu kesusahan dunia, Allah akan
melapangkannya dari salah satu kesusahan di
hari kiamat.*

(H.R. Muslim)

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



B. Hadits tentang Mencintai Anak Yatim

Kehidupan ini tidak selalu sesuai dengan keinginan manusia. Setiap manusia selalu menginginkan hidup bahagia. Kenyataannya, tidak semua keinginannya dapat terpenuhi. Setiap anak pasti menginginkan hidupnya bahagia dan didampingi kedua orang tuanya. Akan tetapi, impian mereka sering hilang ketika harus ditinggal mati orang tua sebelum mereka dewasa. Mereka menjadi yatim dan terkadang hidupnya pun kurang terurus. Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap keberadaan anak-anak yatim. Rasulullah saw. Selalu memotivasi umat Islam untuk senantiasa mencintai anak-anak yatim. Pada pembahasan kali ini, kita akan mempelajari hadits tentang mencintai anak yatim.

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



Lafal Hadits Pertama



تعليم القرآن الحديث

PROFIL



Terjemahan Hadits Pertama

Aku dan orang-orang yang memelihara anak yatim di surga seperti ini. Beliau menunjukkan telunjuk dan jari tengah serta beliau merengangkan antara keduanya.

(H.R. al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad No. 4892)

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



Lafal Hadits Kedua

خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُحْسَنُ إِلَيْهِ
وَشَرُّ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُسَاءُ
إِلَيْهِ. رواه ابن حازه عن ابي هريرة

تعليم القرآن الحديث

PROFIL



Terjemahan Hadits Kedua

Sebaik-baik rumah orang Islam adalah rumah yang didalamnya ada anak yatim dan diasuh dengan baik. Seburuk-buruk rumah orang Islam adalah rumah yang didalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan jahat.

(H.R. Ibnu Majah dari Abu Hurairah No. 3669)

LAMPIRAN 8

SOAL PRE TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini adalah wujud kepedulian sosial kecuali....
 - a. Memerhatikan nasib orang lain
 - b. Menaruh perhatian kepada nasib orang lain
 - c. Mengetahui nasib orang lain
 - d. Meringankan beban derita orang lain
2. Kepedulian sosial termasuk perkara yang....dalam Islam.
 - a. Diwajibkan
 - b. Disunnahkan
 - c. Diharapkan
 - d. Dianjurkan
3. Berikut ini dampak positif kepedulian sosial, kecuali.....
 - a. Terjalannya hubungan batin yang akrab sesama anggota masyarakat
 - b. Terwujudnya kerukunan hidup bersama
 - c. Terbentuknya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat
 - d. Terciptanya suasana persaingan antaranggota masyarakat
4. Yang termasuk keterkaitan surat al-Kautsar dan al-Ma'un tentang Kepedulian Sosial dalam Fenomena Kehidupan, kecuali.....
 - a. Kedua surat tersebut sama-sama mendidik umat Islam agar memiliki kepedulian sosial
 - b. Terwujudnya sikap hidup gotong royong
 - c. Kepedulian sosial dalam surah al-Kautsar diwujudkan dengan bentuk penyembelihan kurban.
 - d. Kepedulian sosial dalam surah al-Kautsar diwujudkan dengan bentuk menyantuni anak yatim
5. Kengganannya memberikan bantuan atau kikir terhadap sesama yang membutuhkan merupakan bentuk.... terhadap ajaran Islam
 - a. Pendustaan
 - b. Kebaikan
 - c. Keikhlasan
 - d. Keberuntungan.
6. Sikap dermawan harus kita tumbuhkan dalam kehidupan, jangan sampai kita bersifatpada diri atau keluarga kita.
 - a. Sombong
 - b. Baik

- c. Jujur
 - d. Kikir
7. Kepedulian sosial dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang....
 - a. Rukun, saling membantu, gotong royong, dan bersatu
 - b. Bersatu dan saling memusuhi
 - c. Gotong royong dan saling memusuhi
 - d. menjadi jurang pemisah antara si kaya dan si miskin
 8. kepedulian sosial dalam Surat al Ma'un diwujudkan dengan bentuk seperti berikut, kecuali.....
 - a. menyantuni dan tidak menyia-nyiakan anak yatim
 - b. peduli terhadap nasib atau keadaan orang-orang miskin
 - c. suka membantu atau meringankan beban orang lain.
 - d. Memusuhi dan menghina anak yatim
 9. Yang termasuk penerapan isi kandungan Surat al Kausar dalam kehidupan sehari-hari, kecuali.....
 - a. Kita harus mensyukuri segala ni'mat yang telah diberikannya Allah swt
 - b. Salat wajib lima harus kita laksanakan.
 - c. Kita harus banyak beristiqhfar pada Allah
 - d. Kita harus peduli terhadap nasib fakir miskin
 10. Orang yang suka menyantuni anak yatim, peduli terhadap nasib orang-orang miskin, dan suka membantu beban orang lain termasuk wujud dari kepedulian....
 - a. Sosial
 - b. Individu
 - c. Kelompok
 - d. Golongan
 11. Dibawah ini adalah hal-hal yang harus dilakukan seorang muslim terhadap seorang muslim lainnya, kecuali
 - a. Tidak menganiaya
 - b. Tidak membantu keperluannya
 - c. Tidak menyerahkannya (kepada musuhnya)
 - d. Tidak membuka aibnya
 12. Dalam surat al Kausar dan al ma'un tersebut sama-sama mendidik umat Islam agar Memiliki....
 - a. Kepedulian sosial
 - b. Kepedulian individu
 - c. Kepedulian kelompok
 - d. Kepedulian anggota
 13. Sebagai orang muslim kita harus memiliki kepedulian terhadap fakir miskin dan orang terlantar karena mereka adalah
 - a. Musuh kita

- b. Saudara kita
 - c. Anak kita
 - d. Pemimpin kita
14. Kepedulian sosial dalam surat al Kausar diwujudkan dengan bentuk....
- a. Penyembelihan kurban
 - b. Santunan anak yatim
 - c. Gotong royong
 - d. Persatuan dan kesatuan
15. Dibawah ini adalah sebab-sebab kecelakaan bagi orang yang melaksanakan shalat menurut surat al-Ma'un, kecuali....
- a. Lalai dalam shalatnya
 - b. Shalat yang dilaksanakan dengan riya'
 - c. Shalat fardlu yang dilaksanakan sendirian
 - d. Orang yang mengerjakan shalat tetapi enggan memberi bantuan
16. Dalil al-qur'an yang memerintahkan umat muslim berkorban adalah....
- a. Al-Ma'un
 - b. Al-Ikhlâs
 - c. Al-Kautsar
 - d. Al-falaq
17. Yang bukan termasuk keterkaitan dari surat al Kausar dan al Ma'un dalam hal kepedulian sosial adalah....
- a. Mendidik umat Islam agar memiliki kepedulian sosial
 - b. Mendidik umat Islam agar tidak memiliki kepedulian sosial
 - c. Diwujudkan dengan bentuk penyembelihan kurban
 - d. Diwujudkan menyantuni dan tidak menyia-nyiakan anak yatim
18. Kepedulian sosial yang terdapat pada Surat al-Ma'un Ayat 2 ialah....
- a. Menyantuni anak yatim
 - b. Menyayangi anak yatim
 - c. Membantu orang yang kekurangan
 - d. Membayar zakat
19. Orang yang membawa tasbih kemana-mana, jika dilihat orang biar kelihatan seperti orang yang ahli dzikir, hal ini termasuk riya'...
- a. Anggota badan
 - b. Kata-kata
 - c. Penampilan
 - d. Pakaian
20. Karena diperhatiakan calon mertua, Andi sholat dengan sikap yang tenang, ruku'nya lama juga sujudnya, begitu calon mertua tidak memperhatikan, sholat Andi berubah, semuanya dilakukan dengan cepat dan asal-asalan. Sholat seperti itu adalah contoh riya'.....
- a. Kata-kata
 - b. Anggota badan
 - c. Penampilan
 - d. Amal

LAMPIRAN 9

KUNCI JAWABAN (SOAL PRE TEST)

1. C

2. A

3. D

4. B

5. A

6. D

7. A

8. D

9. C

10. A

11. B

12. A

13. B

14. A

15. C

16. C

17. B

18. B

19. C

20. D

LAMPIRAN 10

TUGAS KELOMPOK (SIKLUS I)

Tugas! (Pertemuan I)

Diskusikan dengan teman-temanmu tentang dampak positif kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari!

Jawablah pertanyaan dibawah ini! (Pertemuan II)

1. Sebutkan macam-macam riya'!
2. Apa yang dimaksud orang miskin berdasarkan surat al-Ma'un?
3. Bagaimanakah hadits Nabi Muhammad kepada umatnya agar senantiasa menyayangi anak yatim?
4. Apakah yang dimaksud sebaik-baik rumah orang Islam dan seburuk-buruk rumah orang Islam?
5. Bagaimanakah asbabun nuzul turunnya surat al-Ma'un ayat 4-7?

Kunci jawaban:

1. Riya' melalui anggota badan, riya' melalui penampilan, riya' melalui pakaian, riya' melalui kata-kata, riya' melalui amal, riya' karena banyak murid
2. Ialah orang yang tidak berharta, dan serba kekurangan
- 3.

اناوكافل اليتيم في الجنة هكذا وأشار بالسبابة والوسطى وفرج بينهما (رواه البخارى)

4. Sebaik-baik rumah orang Islam adalah rumah yang di dalamnya ada anak yaitm dan diasuh dengan baik, sedangkan seburuk-buruk rumah orang Islam adalah rumah yang di dalamnya ada anak yaitm yang diperlakukan dengan jahat
5. Surat al-Ma'un ayat 4-7 turun berkenaan dengan orang-orang munafik yang mempertontonkan sholatnya kepada kaum muslimin. Mereka meninggalkan sholat jika tidak ada kaum muslimin yang melihatnya dan menolak memberikan bantuan atau pinjaman. Ayat ini diturunkan sebagai peringatan kepada orang-orang yang berbuat seperti itu.

TUGAS KELOMPOK (SIKLUS II)

Tugas! (Pertemuan I)

Tulislah kembali hadits tersebut. Kemudian, terjemahkan secara perlafal dengan panduan sebagai berikut!

- فِي حَاجَتِهِ -	كَانَ اللَّهُ -	فِي حَاجَةٍ -	كَانَ -	وَمَنْ -	وَلَا يُسَلِّمُهُ	لَا يَظْلِمُهُ -	الْمُسْلِمِ -	أَخْوَا -	الْمُسْلِمِ -
.....
.....
- مُسْلِمًا -	وَمَنْ سَتَرَ -	يَوْمَ الْقِيَامَةِ -	مِنْ كُرْبَاتٍ -	كُرْبَةً -	عَنْهُ -	فَرَجَ اللَّهُ -	كُرْبَةً -	عَنْ مُسْلِمٍ	وَمَنْ فَرَجَ
.....
.....
.....	يَوْمَ الْقِيَامَةِ	سَتَرَهُ اللَّهُ -
.....
وَمَنْ يَسَّرَ	يَوْمَ الْقِيَامَةِ	مِنْ كُرْبٍ	كُرْبَةً	عَنْهُ	نَفْسَ اللَّهِ	مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا	كُرْبَةً	عَنْ مُؤْمِنٍ	مَنْ نَفْسَ -
.....
وَاللَّهُ	وَالْآخِرَةَ	فِي الدُّنْيَا	سَتَرَهُ اللَّهُ	مُسْلِمًا	وَمَنْ سَتَرَ	وَالْآخِرَةَ	فِي الدُّنْيَا	يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ	عَلَى
.....	مُعْسِرٍ
.....
.....	فِي عَوْنِ أَخِيهِ	مَاكَانَ الْعَبْدُ	الْعَبْدِ	فِي عَوْنِ
.....

Tugas! (Pertemuan II)

Bacalah hadits-hadits secara bergantian dengan teman sekelompokmu! Lakukan berulang-ulang sehingga kalian hafal. Jika mengalami kesulitan, mintalah bantu kepada teman sekelompokmu.

LAMPIRAN 11

SOAL POST TEST SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

- Dibawah ini yang merupakan asbabun nuzul surat al-Ma'un adalah
 - Orang-orang munafik yang mempertontonkan sholatnya kepada kaum muslimin
 - Minimnya orang yang memperhatikan fakir miskin
 - Banyaknya orang miskin yang meminta-minta
 - Banyaknya anak yatim yang terlantar
- Yang dimaksud al-qani' ialah orang miskin yang....
 - Tidak diketahui maksudnya
 - Sangat miskin
 - Tidak menampakkan kemiskinannya
 - Sangat susah hidupnya
- Yang dimaksud al-mu'tar ialah orang yang....
 - Suka menampakkan kemiskinannya
 - Tidak begitu menderita
 - Diketahui nasibnya
 - Terpilih karena kepribadiannya
- Berikut ini beberapa makna penafsiran makna *al-Kautsar*, **kecuali**....
 - Telaga di surga
 - Al-Qur'an
 - Banyak umat
 - Banyak anak
- Perbuatan riya' ialah perbuatan yang dilakukan
 - Ingin mendekatkan diri kepada Allah swt
 - Ingin dilihat oleh Allah
 - Berharap mendapat pujian dari orang lain
 - Menyadari dirinya harus banyak beramal
- Putra nabi Muhammad saw. Yang meninggal berkaitan dengan turunnya Surat al-Kautsar ialah....
 - Ummu Kulsum
 - Ibrahim
 - Fatimah
 - Ruqayyah
- Kurban merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu....
 - Ibadah sholat dan ibadah haji
 - Ibadah kepada Allah dan ibadah sosial
 - Ibadah zakat dan ibadah haji
 - Ibadah sosial dan ibadah haji
- وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ**
Pelajaran yang tersirat dalam ayat tersebut adalah agar kita...

- a. Tidak sembarangan menolong orang
 - b. Mengubah bentuk kemiskinan di lingkungan
 - c. Suka memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan bantuan
 - d. Membiarkan orang yang tidak mau berusaha
9. Kepedulian sosial yang terdapat pada Surat al-Ma'un Ayat 2 ialah....
- a. Menyantuni anak yatim
 - b. Menyayangi anak yatim
 - c. Membantu orang yang kekurangan
 - d. Membayar zakat
10. Meninggalnya semua anak laki-laki Nabi Muhammad saw. Menjadikan orang kafir....
- a. Merasa senang karena menganggap dakwah Islam akan segera berakhir
 - b. Bertanya-tanya mengapa mereka begitu cepat meninggal
 - c. Kehilangan jejak untuk menelusuri dakwah Nabi Muhammad saw.
 - d. Merasa kehilangan anak-anak yang manis
 - e. Kehilangan jejak untuk menelusuri dakwah Nabi Muhammad saw.
11. Berikut ini termasuk bentuk-bentuk kelalaian dalam shalat, **kecuali**....
- a. Tertidur sebelum waktu shalat
 - b. Tidak menjaga kekhusyuan dalam shalat
 - c. Tidak segera melaksanakan shalat ketika waktunya
 - d. Mengakhiri pelaksanaan shalat
12. Orang yang membawa tasbeih kemana-mana, jika dilihat orang biar kelihatan seperti orang yang ahli dzikir, hal ini termasuk riya'....
- a. Anggota badan
 - b. Kata-kata
 - c. Penampilan
 - d. Pakaian
13. Karena diperhatikan calon mertua, Andi shalat dengan sikap yang tenang, ruku'nya lama juga sujudnya, begitu calon mertua tidak memperhatikan, shalat Andi berubah, semuanya dilakukan dengan cepat dan asal-asalan. Sholat seperti itu adalah contoh riya'.....
- a. Kata-kata
 - b. Anggota badan
 - c. Penampilan
 - d. Amal
14. Perintah melaksanakan shalat dan berkorban karena Allah memberikan banyak kenikmatan adalah isi kandungan....
- a. Al-Ma'un
 - b. Al-Kautsar
 - c. Ali-Imron
 - d. Al-Baqarah

15. Orang kafir mengatakan, "Bataru Muhammad." Maksud perkataan itu ialah....
- Muhammad telah menjadi musuh orang kafir
 - Muhammad telah menjadi nabi
 - Muhammad orang yang terasing
 - Muhammad telah terputus keturunannya
16. Inti pembicaraan dalam surat al-Ma'un ialah....
- Ciri-ciri pendusta agama
 - Penegasan perintah sholat
 - Sikap terhadap harta benda
 - Sikap terhadap anak yatim
17. Orang yang menampakkan betapa cantiknya dirinya, merupakan contoh riya'.....
- Kata-kata
 - Amal
 - Pakaian
 - Anggota badan
18. Berikut ini dampak positif kepedulian sosial, **kecuali**....
- Terjalannya hubungan batin yang akrab sesama anggota masyarakat
 - Terwujudnya kerukunan hidup bersama
 - Terbentuknya persatuan dan kesatuan anggota masyarakat
 - Terciptanya suasana persaingan antaranggota masyarakat
19. Pada surat al-Kautsar ayat 3 terdapat lafat **al-abtar**, menurut kebiasaan orang arab, kata ini digunakan untuk menyebut orang yang....
- Tidak memiliki anak laki-laki
 - Tidak memiliki anak perempuan
 - Memiliki anak laki-laki
 - Memiliki anak perempuan
20. Pada surat al-ma'un ayat 4 dan 5, Allah menjelaskan tentang....
- Orang yang melalaikan sholatnya
 - Riya'
 - Orang yang menghardik anak yatim
 - Kepedulian sosial

**KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST
SIKLUS I**

1. A

2. C

3. A

4. D

5. C

6. B

7. B

8. C

9. B

10. A

11. A

12. C

13. D

14. B

15. D

16. A

17. D

18. D

19. A

20. A



LATIHAN SOAL

Jawablah soal dibawah ini
yang menurut kalian paling
tepat!



*Selamat
mengerjakan*

1. Kesadaran seseorang bahwa ia tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya, mendorong segala kebutuhannya, mendorong seseorang memiliki sikap

- a. Pesimis
- b. Egois
- c. Pemaaf
- d. Suka menolong



2. مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ .

Hadits tersebut menjelaskan adanya imbauan kepada setiap muslim untuk

- a. Memelihara anak yatim
- b. Memberiakan sedekah
- c. Membantu saudaranya
- d. Menjaga persatuan



3. Allah swt berjanji akan menolong hamba-Nya selama ia.....

- a. Mau ditolong
- b. Mau menolong saudaranya
- c. Perlu ditolong
- d. Sabar



مَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

4. Hadits tersebut menunjukkan bahwa berbuat baik kepada orang lain pada dasar berbuat baik untuk....

- a. Diri sendiri
- b. Orang tua
- c. Temannya
- d. Allah swt.



Selamat
mengerjakan

مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

5. Hadits diatas menjelaskan bahwa orang yang meringankan kesulitan saudaranya, ia akan mendapat....

- a. 700 kebaikan
- b. Kenikmatan di dunia dan akhirat
- c. Kemudahan di dunia dan akhirat
- d. Penghormatan dari penduduk dunia dan akhirat



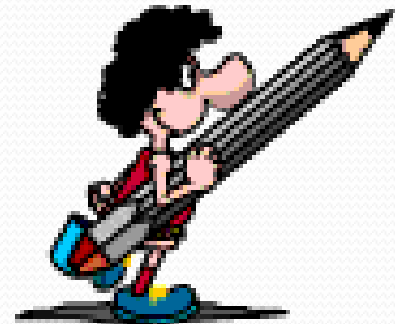
6. Nabi Muhammad saw.
menggambarkan bahwa beliau
bersama orang yang memelihara
anak yatim di surga seperti....

- a. Bagian tubuh yang satu
- b. Telunjuk dan jari tengah
- c. Seorang sahabat dekat
- d. Dua menara kembar



7. Sikap yang paling benar sebagai upaya menolong orang yang kekurangan ialah....

- a. Memberikan segala yang dibutuhkan
- b. Membimbingnya agar mampu mencukupi kekurangannya
- c. Menyerahkan kepada dinas sosial
- d. Memberikan sedikit sebagai rasa kepedulian



مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

8. Maksud lafal yang digaris bawahhi pada hadits ialah....

- a. Menyembunyikan orang Islam
- b. Membelakangi orang Islam
- c. Menutupi aib orang Islam
- d. Mengakui saudara orang Islam



الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

9. Terjemahan hadits tersebut ialah....

- a. Orang Islam itu memiliki kedudukan yang tinggi
- b. Seseorang muslim adalah saudara muslim yang lain
- c. Orang Islam harus berakhlak mulia
- d. Setiap orang Islam akan selamat



لَا يُظْلَمُ وَلَا سُلِّمُ

10. Potongan hadits tersebut berisi tentang....

- a. Anjuran
- b. Imbauan
- c. Larangan
- d. motivasi



11. Kepedulian sosial yang terdapat pada surah al-Ma'un ayat 2 ialah....

- a. Membantu orang yang kekurangan
- b. Menyantuni fakir miskin
- c. Menyayangi anak yatim
- d. Membayar zakat



*Selamat
mengerjakan*

12. Pak Diran orang kaya, dia mau membantu orang lain (meminjami uang) dengan syarat mengembalikan lebih banyak. Sikap pak Diran tergolong orang yang.....

- a. Pandai memanfaatkan kesempatan
- b. Sangat peduli dengan masyarakat sekitarnya
- c. Menyengsarakan masyarakat sekitarnya
- d. Ringan tangan



13. Menolong orang-orang yang lemah akan memperoleh pahala besar jika.....

- a. Tidak ada yang tahu
- b. Dengan jumlah besar
- c. Memiliki harta yang cukup
- d. Niatnya karena Allah



14. Manusia di dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain, hal ini menunjukkan bahwa manusia disebut sebagai....

- a. Makhluk individual
- b. Makhluk pilihan
- c. Makhluk sosial
- d. Makhluk berbudi



15. Arti أَنْصُرُ أَخَاكَ adalah.....

- a. Tolonglah saudaramu
- b. Wahai Rasulullah
- c. Yang sedang didzalimi
- d. Mencegah dan melarangnya



16. Sebagaimana tersebut dalam hadits, cara menolong orang yang zhalim adalah....

- a. Menzhaliminya
- b. Menasehatinya
- c. Memberi materi
- d. Mengolok-olok



17. Orang yang didzalimi harus harus
ditolong karena....

- a. Belas kasihan terhadapnya
- b. Perlu teman untuk berbagi
- c. Keadaan teraniaya dan lemah
- d. Keadaan mengkhawatirkan



18. Imbalan untuk orang yang ridha
menghidupi anak yatim adalah
berupa....

- a. Harta yang benda
- b. Syurga
- c. Pujian
- d. Kemewahan



19. Istilah tolong-menolong dalam Islam disebut.....

- a. Taaruf
- b. Tashoruf
- c. Tawadduk
- d. Taawun



20. Berikut ini kegiatan yang diperbolehkan untuk taawun, kecuali....

- a. Belajar
- b. Membantu korban bencana
- c. Membersihkan rumah
- d. Mengerjakan ujian



KUNCI JAWABAN SOAL



1.	D	11.	C
2.	C	12.	C
3.	B	13.	D
4.	A	14.	C
5.	C	15.	A
6.	B	16.	B
7.	B	17.	C
8.	C	18.	B
9.	B	19.	D
10.	C	20.	D

LAMPIRAN 13

**Dokumentasi
Suasana Pembelajaran**



Gambar 1
Situasi saat guru menjelaskan materi



Gambar 2
Siswa memperhatikan guru menjelaskan dengan menggunakan model STAD



Gambar 3
Ketika siswa berdiskusi kelompok



Gambar 4
Situasi saat siswa mengerjakan soal evaluasi (post test)



Gambar 5
Siswa mengumpulkan hasil evaluasi (post test)



Gambar 6
Perwakilan kelompok maju untuk mendapatkan penghargaan berupa hadiah

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khofiyah
NIM : 09110106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIIIA MTs NU Pakis Malang.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	11 Des 2012	Konsultasi Proposal	1.
2	13 Des 2012	Revisi Proposal	2.
3	17 Des 2012	Revisi Proposal	3.
4	21 Des 2012	ACC Proposal	4.
5	12 Maret 2013	Konsultasi BAB I, II, III	5.
6	18 Maret 2013	Revisi BAB I, II, III	6.
7	20 Maret 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	7.
8	25 Maret 2013	Revisi BAB IV, V, VI	8.
9	26 Maret 2013	Konsultasi Keseluruhan	9.
10	27 Maret 2013	Revisi Keseluruhan	10.
11	1 April 2013	ACC Keseluruhan	11.

Malang, 30 Mei 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 198504031998031002